UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN JUJUR SISWA ERA *SOCIETY 5.0* DI MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :
Nala Najla'
NIM : 2003016010

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NALA NAJLA'

NIM : 2003016010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN JUJUR SISWA ERA SOCIETY 5.0 DI MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 05 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



NALA NAJLA'

NIM. 2003016010

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp.024-7601925 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Jujur Siswa Era *Society* 5.0 di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal**

Penulis : Nala Najla'

NIM : 2003016010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 03 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,	Sekretaris/Penguji II
Dr. Ridwan, M.Ag.	**Atika Dyah Perwita, M.M.**
NIP. 196301061997031001	NIP. 198905182019032021
Penguji III	Penguji IV
Dr. Karnadi, M.Pd.	**Dr. Kurnia Muhajarah, M.S.I.**
NIP. 196803171994031003	NIP. 198508292019032008
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Mustopa, M. Ag.	**Atika Dyah Perwita, M.M.**
NIP. 196603142005011002	NIP. 198905182019032021

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS

Semarang, 05 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:**"UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN JUJUR SISWA ERA *SOCIETY 5.0* DI MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL"**
Nama	: Nala Najla'
NIM	: 2003016010
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Dr. H. Mustopa, M. Ag.

NIP.196603142005011002

NOTA DINAS PEMBIMBING II

NOTA DINAS

Semarang, 05 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:**"UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN JUJUR SISWA ERA *SOCIETY 5.0* DI MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL"**
Nama	: Nala Najla'
NIM	: 2003016010
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,

Atika Dyah Perwita, M.M.

NIP. 198905182019032021

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Upaya Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Dan Jujur Siswa Era *Society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal**

Penulis : Nala Najla'

NIM : 2003016010

Penelitian ini membahas upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. Latar belakang penelitian ini yaitu tantangan yang perlu diatasi agar siswa tidak terpengaruh dan terdegradasi oleh kemajuan teknologi. Fenomena ini mencerminkan adanya penurunan karakter disiplin dan jujur dalam diri peserta didik, serta menunjukkan bahwa karakter peserta didik belum sepenuhnya mencerminkan karakter disiplin dan jujur. Oleh sebab itu, penting adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada peserta didik di era *society 5.0.* Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya guru PAI, faktor pendukung dan penghambat, dan karakter disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilakukan di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer meliputi guru PAI, kepala madrasah, guru BK, dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumen resmi dan arsip madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI meliputi keteladanan, pembiasaan, *reward* dan *punishment*, pemberian motivasi dan pemberian nasehat, kolaborasi guru dengan orang tua siswa melalui *WA Group*. Dua faktor pendukung yaitu kerja sama guru dan fasilitas sarana dan prasarana. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya komitmen diri siswa, pengaruh orang tua, dan penggunaan gawai yang berlebihan. Bentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal hasil dari upaya guru PAI menciptakan kedisiplinan dan kejujuran yang baik.

Kata Kunci: *Upaya Guru PAI, Disiplin dan Jujur, Era Society 5.0*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai dengan teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	‘
ث	s	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	s}	ي	Y
ض	d}		

Bacaan mad

a = a panjang

i = i panjang

u = u panjang

Bacaan diftong

au = أَوْ

ay = اَ يْ

iy = اِ يْ

MOTTO

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,
sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan"
(Q.S. Al-Insyirah/8: 5-6)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN JUJUR SISWA ERA *SOCIETY 5.0* DI MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL"

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabatnya, serta para pengikutnya hingga hari pembalasan dengan harapan semoga mendapatkan syafa'at di hari kiamat nanti.

Disini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini. Terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasihat, masukan, dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Dan ucapan terimakasih pula kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta Bapak Aang Kunaepi, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Bapak Dr. H. Mustopa, M.Ag., dan Ibu Atika Dyah Perwita, M.M., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen, pegawai, dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan.
6. Ibu Hj. Rufi'atun, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Madrasah.
7. Ibu Hj. Maskuroh,S.Pd.I, Ibu Masyhuroh, S.Ag., M.Pd., Bapak Makhfud Tholib, S.Ag. selaku guru pengampu mata pelajaran PAI, seluruh guru, karyawan, dan siswa MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal yang telah membantu dan memberikan informasi dalam penulisan skripsi.
8. Bapak Gunawan Sumitro, S.Pd. dan Ibu Siti Fatimah selaku orang tua saya, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan penuh untuk melanjutkan pendidikan ke tahap ini.
9. Kakak saya Arini Fitroh, S.E. yang selalu memberikan dukungan kepada penulis dan selalu membantu penulis dalam hal apapun.
10. Seluruh sahabat saya dan teman-teman seperjuangan PAI A angkatan 20 yang penulis banggakan atas kerja samanya selama kuliah dan menempuh pendidikan progam sarja hingga terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis tidak bisa memberikan apa-apa kecuali ucapan terima kasih dengan tulus serta

iringan do'a. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 05 Juni 2025



Nala Najla'

NIM. 2003016010

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **iv**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
BAB II LANDASAN TEORI **13**
A. Kajian Teori 13
1. Upaya Guru PAI 13
2. Pembentukan Karakter Siswa 16
B. Kajian Pustaka Relevan 45
C. Kerangka Berpikir 50
BAB III METODE PENELITIAN **53**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 53
B. Tempat dan Waktu Penelitian 53
C. Sumber Data 54
D. Fokus Penelitian 55

E. Teknik Pengumpulan Data 55
F. Uji Keabsahan Data..... 57
G. Teknik Analisis Data 58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 62
A. Deskripsi Data..... 62
B. Analisis Data 93
C. Keterbatasan Data 120
BAB V PENUTUP..... 122
A. Kesimpulan 122
B. Saran..... 123
C. Kata Penutup 124
DAFTAR PUSTAKA 126
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 130
RIWAYAT HIDUP 180

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Guru dan Karyawan MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal, 66

Tabel 1.2 Data Jumlah Peserta Didik MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal, 68

Tabel 1.3 Data Sarana dan Prasarana MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal, 69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir, 51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan mudah diakses oleh semua orang. Dunia saat ini masuk ke dalam era *society 5.0* yang merupakan gagasan tentang kehidupan masyarakat yang berpusat pada manusia (*human centered*) dan juga pada teknologi (*technology based*). Masyarakat dalam era *society 5.0* ini harus menggunakan atau memanfaatkan berbagai informasi untuk kehidupan bersama. Hanya dengan mencari di mesin pencari atau *google* segala macam informasi dan pengetahuan dapat diperoleh dengan mudah.[1]

Dengan adanya perkembangan teknologi maka selaras dengan peningkatan penggunaan internet di masa sekarang. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet Indonesia pada tahun 2024 akan mencapai 221.563.479 orang dari total penduduk Indonesia sebesar 278.696.200 jiwa pada tahun 2023. Menurut survei penetrasi internet Indonesia 2024 APJII, jumlah ini meningkat sebesar 1,4% dibandingkan dengan periode sebelumnya, didukung oleh fakta bahwa tingkat penetrasi internet Indonesia telah mencapai angka 79,5%. Mayoritas pengguna dunia maya merupakan Gen Z (lahir antara tahun 1997 dan 2012), dengan

[1]Yosep Belen Keban, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Socoety 5.0", *Jurnal Reinha*, (Vol. 13,No. 1, 2022), hlm. 59.

persentasi sebesar 34,40%. Ada tiga alasan utama mengapa remaja mengakses internet yaitu untuk hiburan, untuk mencari informasi, dan untuk berhubungan dengan teman lama atau mencari kenalan baru.

Hal ini menghasilkan sifat positif dan negatif, dua aspek yang bertentangan dengan era *society 5.0*. Sebagai makhluk sempurna dengan dikaruniai akal sehat, manusia dapat memilih sesuatu hal dengan hasrat positif atau negatif. Perkembangan ini menimbulkan kekhawatirkan mengenai penggerusan nilai-nilai karakter kemanusiaan yang sudah ada dan berlaku di dunia saat ini.[2] Adanya lembaga pendidikan adalah alternatif cara lain untuk mengubah hal buruk menjadi hal yang lebih baik. Dengan adanya lembaga pendidikan diharapkan para peserta didik yang terhipnotis oleh kecanggihan teknologi dapat mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari guru.

Pendidikan era 4.0 berfokus pada digitalisasi dan penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran, sedangkan era pendidikan 5.0 menekankan pada humanisasi, di mana teknologi berfungsi untuk melayani kebutuhan manusia dan meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan 5.0 bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dalam proses belajar mengajar. Pendidikan 4.0 menekankan pada digitalisasi, otomasi, dan penggunaan teknologi i informasi dalam proses pembelajaran.

---

[3]Yosep Belen Keban, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Socoety 5.0", *Jurnal Reinha*, (Vol. 13,No. 1, 2022), hlm. 59.

Ini mencakup penggunaan platform online, aplikasi pembelajaran, dan metode pengajaran berbasis teknologi. Sedangkan pendidikan era *society* 5.0 berfokus pada humanisasi, dimana teknologi digunakan untuk melayani kebutuhan manusia. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup kualitas hidup dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Peran guru pada pendidikan 4.0 yaitu guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Pendidikan era *society* 5.0 guru berperan sebagai mentor dan pembimbing yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter siswa.

Melalui berbagai *platform* yang tersedia, seperti *google*, *youtube*, dan media sosial lainnya, manusia secara mandiri dapat dengan mudah dalam mencari pengetahuan dalam pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan kebiasaan baik dan menjadikan karakter sebagai sumber daya untuk membekali siswa dalam menghadapi kesulitan dan permasalahan serta dapat menyampaikan solusi yang relevan. Lembaga pendidikan menjadi alternatif untuk mengarahkan dunia yang berubah ini ke hal-hal positif, mengingat era *society 5.0* yang menimbulkan efek mendua. Generasi muda yang banyak terlena dengan kecanggihan teknologi ini, guru harus memberikan asupan pendidikan karakter yang baik kepada siswa. Dengan kata lain, guru perlu menyesuaikan diri dengan zaman *society 5.0*, yang menggunakan teknologi untuk mengubah cara penyampaian ilmu serta peserta didik

membutuhkan peran guru agar tidak salah jalan. Dengan cara ini, kesuksesan dalam membangun karakter bangsa dapat dicapai.[3]

Era *society 5.0* dengan perkembangan teknologi menjadikan masyarakat tidak bisa lepas dari teknologi dan sebaliknya masyarakat mudah terbiasa dengan pemanfaatannya, sedikit banyak akan mempengaruhi konsep pendidikan karakter yang sebenarnya. Langkah-langkah pendidikan karakter yang dikonsep sebelumya memrlukan urutan langkah-langkah pengembangan, hal ini mungkin relevan di era *society 5.0*.[4] Oleh karena itu, peningkatan pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk mempertahankan dan memahami moral masyarakat sekarang ini.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan nyata pendidikan melalui interaksi vital dengan aktivitas dan cara pandang kehidupan, karakter berkembang menjadi pribadi yang mampu menghadapi pengalaman yang terus menerus dan selalu berubah. Kualitas seorang pribadi diukur dari kematangan karakter. Pendidikan karakter atau pendidikan watak telah dianggap sebagai sebuah keniscayaan oleh para ilmuwan. Pada abad 18 Jhon Sewey seorang ilmuwan menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah bagian penting dalam teori pendidikan.

---

[3]Nurul Yaqin dkk, "Role Model Guru Sebagai Asas Pendidikan Karakter Siswa Di Era Society 5.0*",Jurnal Al-Ulum: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, (Vol. 9, No. 1, 2022), hlm. 74-75.

[4]Ahmad Kholilul Adzim, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Berbasis Keluarga Islami Era Society 5.0", *Ta'limuna: Pendidikan Karakter Anak*, (Vol. 10, No. 1, 2021), hlm. 18.

Tujuan umum dari pengajaran dan pendidikan budi pekerti di sekolah adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter atau *character education* lebih penting dibandingkan pendidikan moral karena jenis pendidikan ini tidak sekedar mengajarkan apa yang benar dan salah, namun juga mengajarkan kebiasaan-kebiasaan (*habitus*) tentang hal baik sehingga siswa memahami dan dapat menerapkannya. Berangkat dari pengertian tersebut, pendidik bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter anak bangsa. Oleh karena itu, para pendidik harus menerima pembinaan tambahan untuk membentuk karakter anak bangsa. Di sekolah-sekolah, guru dalam mata pelajaran apapun sangat berpengaruh dalam pembentukan dan pembinaan karakter siswa terkhusus pada guru Pendidikan Agama Islam, juga dikenal sebagai guru PAI harus mempriotaskan pendidikan karakter untuk para siswanya.[5]

Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman agama yang luas sehingga memungkinkan peserta didik memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI mempunyai potensi besar untuk membentuk karakter disiplin dan jujur siswa di sekolah dengan mengajarkan nilai-nilai agama, teladan, dan interaksi yang positif.

[5]Yosep Belen Keban, "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era *Society 5.0*", *Jurnal Reinha*, (Vol. 13,No. 1, 2022), hlm. 58.

Tujuan pendidikan agama Islam lebih dari sekedar memberikan pengetahuan tentang agama. Hal ini juga memiliki tujuan untuk membentuk karakter, etika, dan nilai-nilai positif pada siswa. Pendidikan karakter adalah komponen penting dalam Islam untuk menghasilkan manusia yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Islam mengimplementasikan pendidikan karakter, tercermin dalam karakter Rasulullah SAW memiliki karakter yang agung serta mulia. Dalam surah *Al Ahzab* ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللّٰهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللّٰهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللّٰهَ كَثِيْرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak menngingat Allah (Q.S. al-Ahzab/33: 21).[6]

Dengan menanamkan nilai serta ajaran budi pekerti serta akhlak yang luhur, Rasulullah merupakan teladan bagi umat-Nya. Dimana setiap orang harus diharuskan berakhlakul karimah dan memiliki keimanan yang paling tinggi.[7]

Beberapa indikator disiplin menurut Kurinasih dan Sani adalah datang tepat waktu, menaati peraturan atau ketentuan umum, melaksanakan/menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah bahasa tulis yang baik dan

[6]Al Qur'an Surat Al Ahzab Ayat 21.

[7]Sukatin dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), hlm. 74-75.

benar.[8] Moenir mengungkapkan bahwa disiplin siswa dibagi menjadi dua jenis yakni, disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin waktu terdiri dari belajar tepat waktu, tidak membolos atau keluar, menyelesaikan tugas tepat waktu. Sedangkan disiplin perbuatan terdiri dari mengikuti aturan, rajin atau tidak malas, menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain, tidak suka berbohong, dan berperilaku yang menyenangkan.[9] Adapun indikator karakter jujur menurut Nurul Zuriah yang disebutkan dalam bukunya yaitu, berkata jujur, tidak mengambil barang dari orang lain, mengakui kesalahan, dan mengumumkan barang yang hilang.[10] Mustari menyebutkan terdapat empat indikator jujur yang terdiri dari, menyampaikan informasi berdasarkan keadaan sebernarnya, tidak melakukan kebohongan, tidak merekayasa informasi yang ada, dan berani menyatakan kesalahan yang terjadi.[11]

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan indikator disiplin yang dijadikan acuan pada penelitian ini yaitu datang tepat waktu, menaati peraturan atau ketentuan umum, melaksanakan/menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Sedangkan indikator kejujuran, peneliti

[8]Kurinasih dan Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 68.

[9]Moenir, *Masalah-Masalah dalam Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 96.

[10]Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 262.

[11]Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 19.

memilih empat indikator yakni menyampaikan informasi berdasarkan keadaan sebenarnya, tidak melakukan kebohongan, tidak merekayasa informasi yang ada, dan berani menyatakan kesalahan yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas senada dengan apa yang ditemukan oleh peneliti di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal bahwa peneliti menemukan siswa yang melanggar tata tertib sekolah, diantaranya yaitu terlambat masuk kelas, ramai saat pembelajaran, tidak melaksanakan sholat berjamaah, tidur saat jam pembelajaran, penggunaan seragam tidak sesuai peraturan dan sebagainya. Permasalahan tersebut salah satunya diakibatkan karena seringnya siswa bermain gawai untuk *game online* dan berselancar sosial media atau penggunaan gawai secara berlebihan baik di rumah maupun di sekolah, tentu saja hal ini mencerminkan adanya penurunan karakter dalam diri peserta didik serta banyak indikasi bahwa karakter peserta didik belum sepenuhnya sesuai dengan tuntunan Islam, dalam hal ini yaitu karakter disiplin. Selain itu kejujuran semakin memudar seperti dalam hal mencontek dalam pembelajaran dan mencontek saat ulangan baik mencontek melalui teman atau melalui mesin pencari (google), bermain gawai secara diam-diam saat jam pembelajaran, mengejarkan tugas mengandalkan bantuan *AI* (*artificial intelligence*) yang jawabannya tidak bisa dijadikan patokan yang benar pada era *society 5.0* ini. Pada usia remaja ini, mereka sedang berusaha untuk menemukan indentitas diri dan membentuk karakter, dua tantangan yang perlu mereka atasi agar tidak terpengaruh dan terdegradasi

oleh kemajuan teknologi. Oleh sebab itu, penting adanya upaya guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada peserta didik di era *society 5.0.* Ini sangat penting agar nilai-nilai karakter disiplin dan jujur tetap tumbuh dan berkorelasi seiring dengan kemajuan zaman.

Dari beberapa hal di atas peneliti sangat tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang upaya guru pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik, sehingga peserta didik memenuhi tuntunan agama, terutama karakter disiplin dan jujur. Dipilihnya dua karakter utama untuk penelitian ini yaitu supaya penelitian tidak melebar semakin jauh, dua karakter tersebut merupakan karakter yang paling ditekankan diterapkan karena menjadi karakter yang sering dilanggar oleh kebanyakan siswa, terutama di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentangsejauh mana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter siswa era *society 5.0*, dengan judul: **"Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Jujur Siswa Era *Society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal".**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Pokok permasalahan tersebut yaitu:

a. Bagaimana upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?
b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?
c. Bagaimana karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

a. Upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.
b. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.
c. Karakter disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis
    1) Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah

keilmuan tentang upaya pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era society 5.0

2) Mampu untuk mengembangkan kajian-kajian terdahulu tentang upaya pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era society 5.0

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi lembaga, sebagai sumber kajian dalam pertimbangan proses mengembangkan dan membentuk karakter disiplin dan jujur siswa era*society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. Serta menjadi panduan guru dalam menerapkan upaya pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

2) Manfaat untuk peneliti, sebagai pengalaman serta untuk menambah pengetahuan tentang upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplindan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

3) Manfaat bagi pembaca, sebagai referensi atau sebagai wadah untuk menanambah wawasan tentang upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0*.

4) Manfaat bagi UIN Walisongo, memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian tentang upaya guru PAI dalam pembentukan

karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* atau penelitian terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru PAI

Menurut tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya didefinisikan sebagai usaha, akal, atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya.[12] Upaya juga dapat ditafsirkan sebagai usaha atau tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan atau memperbaiki kondisi yang ada. Upaya ini sering kali dilakukan sebagai respon atau solusi terhadap suatu masalah atau tantangan yang dihadapi. Contoh upayanya dapat berupa upaya peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan, dan lain-lain. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh perorangan, kelompok, organisasi, atau pemerintah.[13] Sedangkan dari prespektif berbeda, upaya yaitu usaha yang dijalankan dengan tujuan tertentu agar masalah yang ada dapat tertuntaskan dengan baik serta tujuan yang diinginkan dapat mencapai.[14]

---

[12]Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, cet. Ketiga, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), hlm. 1828.

[13]Fikriansyah dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al- Quran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus", *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, (Vol. 2 No. 1, 2023), hlm. 77.

[14]Elva Gustiana, "Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

Jadi, upaya adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakan oleh seorang guru untuk mencapai suatu tujuan yang sudah dirancang dengan mengerahkan segala tenaga dan ide pikiran. Dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) yaitu bagian dari peranan atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru PAI untuk mencapai tujuan tertentu atau tujuan dari pembelajaran agama Islam sendiri.

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Arab "ustadz", yang berarti orang yang mentransfer pengetahuan, mendidik, memberi pengalaman, dan memberi keterampilan. Dalam pendidikan guru berfungsi sebagai sumber informasi yang penting, motivator, dinamisator, inspirator, katalisator, fasilitator, evaluator, dan sebagainya.[15] Dalam pendidikan agama Islam, guru harus mengajarkan siswa tata krama yang baik agar mampu menghargai orang yang lebih tua seperti, orang tua, guru, dan teman-teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter yang baik ini memotivasi seorang siswa untuk berakhlak mulia, sehinggga siswa yang berakhlak mulia terhindar dari kerusakan moral yang marak-maraknya di zaman ini.[16] Paradigma

---

Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19di MI Plus Ja-AlHaq Kota Bengkulu", *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri, 2021) hlm. 8.

[15]Arif Rahman Hakim dkk, "Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPQT Al-Hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019", (*Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (Vol. 2 No. 1, 2019), hlm. 26.

[16]Ernawati dkk, "Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era *Society*", *BorneoJournal of Islamic Education*, (Vol. 3,

modern dibentuk dan diubah sebagian besar oleh pendidikan. Diantara perubahan tersebut adalah meminimalkan peran guru sebagai *learning materia provider*, guru sebagai motivator dan juga *inspiratory* untuk mendorong kreativitas siswa. Diharapkan pendidik juga dapat berperan sebagai pembelajar sejati, fasilitator, mentor yang dapat mendukung dan membangun siswa menjadi insan pembelajar yang berkarakter di masa depan.[17]

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan atau memberikan pendidikan dengan tujuan mendidik dan membimbing atau membentuk akhlak peserta didik supaya menjadi individu yang berkepribadian baik.[18] Guru Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah lebih sering dikenal sebagai guru agama yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberikan teladan, dan mengarahkan siswanya menuju kematangan jasmani dan rohani. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mampu bertindak sebagai panutan yang baik bagi siswanya di sekolah, baik itu saat di dalam kelas maupun di luar kelas.[19]

Dalam penelitian ini, maksud dari guru PAI menurut

No. 1, 2023), hlm. 33.

[17]Yosep Belen Keban, "Pentingnya Pendidikan Karakter di Era *Society* 5.0", *Jurnal Reinha*, (Vol. 13,No. 1, 2022), hlm. 62.

[18]Nasrullah, "Pementukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam", *SALAM*, (Vol. 18, No. 1,2015), hlm. 72.

[19]Fadlun Nisa, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Sekolah di SMPN 1 Balongan", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (Vol. 10, No. 1, 2024), hlm. 365-366.

peneliti adalah pendidik di sekolah formal di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal yang diberikan beban tugas mengampu mata pelajaran PAI untuk diajarkan kepada siswa sertamembentuk karakter disiplin dan jujur siswa. Adapun guru PAI di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal adalah guru mata pelajaran akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fikih, dan al-Qur'an hadis.

2. Pembentukan Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Dalam Bahasa Indonesia jika dilihat secara normatif penggunaan istilah etika, akhlak, moral, karakter, dan budi pekerti memiliki arti substantif yang sama. Karena nilai baik dan buruk yang digunakan sebagai kriteria didasarkan pada berbagai sumber. Etika diukur berdasarkan pandangan akal, karakter dinilai berdasarkan psikologi, moral dinilai berdasarkan pola hidup masyarakat, sedangkan baik dan buruknya akhlak seseorang diukur dari perspektif agama.[16]

Asal usul kata "karakter" berasal dari bahasa Yunani "*charassein*", yang berarti "melukis" atau "menggambar", sebagaimana seseorang melukis di atas kertas atau memahat di atas batu atau logam, dan kata karakter dalam bahasa inggris "*caracter*" yang diartikan sebagai karakter, watak, atau sifat. Dari perspektif ini, karakter diartikan sebagai tanda atau sifat tertentu, dan dalam perspektif ini karakter dinyatakan sebagai "pola perilaku yang bersifat individual dan keadaan moral

seseorang". Setelah masa kanak-kanak, seseorang akan mempunyai karakter yang bisa diprediksi tentang bagaimana berperilaku di lingkungan sekitar. Pengetahuan tentang yang baik (*knowing the good*), rasa mencintai terhadap yang baik (*loving the good*), dan tindakan yang baik (*actingthe good*) merupakan semua karakter atau moral yang baik. Ketiga komponen ini saling berkaitan satu sama lain. Ketika seseorang dilahirkan, dia belum memiliki pengetahuan apapun, tetapi didorong oleh dorongan primitif yang mungkin mengendalikan akal sehatnya mendorongnya untuk melakukannya. Oleh karena itu, pola pengasuhan dan pendidikan memengaruhi perasaan, kecenderungan, dan dorongan yang kuat pada seseorang untuk bergerak secara harmonis di bawah bimbingan akal dan ajaran agama, yang keduanya memainkan peran penting dalam membimbing seseorang menuju jalan yang benar.[20]

Samami mengungkapkan karakter dapat didefinisikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Karakter ini dibentuk baik oleh faktor keturunan dan faktor lingkungan, yang membedakan seseorang dari orang lain dan diwujudkan dalam pergaulan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.[21] Keseluruhan nilai, pikiran, perkataan, dan

[20]Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Vol. 1, No. 1, 2011), hlm. 47-58.

[21]Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 43.

tindakan yangmembentuk individu disebut sebagai karakter. Orang yang berkarakter baik merupakan orang yang tahu bagaimana mengambil keputusan dan pilihan serta siap mempertanggungjawabkan keputusan yang dibuat.[22]

Dalam kitab Ihya' Ulumuddin, Imam Ghazali mengungkapkan bahwa karakter adalah sifat yang ada dalam jiwa seseorang, yang menyebabkan tumbuhnya perbuatan seseorang tanpa melakukan pertimbangan.[23] Sementara itu, seperti dikutip Mu'in, Winnie berpendapat bahwa istilah karakter mempunyai dua arti untuk karakter. Pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku. Jika seseorang berperilaku kasar atau tidak tertib dan tidak jujur, tentu saja itu menunjukkan perilaku yang buruk. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan *personality* (kepribadian). Seseorang dapat dianggap sebagai orang yang berkarakter (*a person of character*) jika tindakannya konsisten dengan prinsip-prinsip moral.[24]

Dengan demikian, karakter dapat didefinisikan sebagai mutu moral yang menjadi ciri khusus seseorang,

---

[22]Muhammad Jafar Anwar, *Membumikan Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*, (Jakarta: Suri Tatu'uw, 2015), hlm. 120.

[23]Abi Imam Tohidi, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad", *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, (Vol. 2, No. 1, 2017), hlm. 19.

[24]Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2016), hlm. 160.

membedakannya dari orang lain, dan mendorong seseorang untuk bertindak baik tanpa mempertimbangkan apapun. Karakter harus dibentuk dan dikembangkan secara teratur melalui proses yang panjang. Mampu berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip utama masyarakat menentukan kualitas karakter seseorang.

Siswa, disebut juga anak didik adalah orang yang menjadi subjek pengaruh individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan pendidikan.[25] Dalam arti sempit, peserta didik adalah seorang anak (individu yang belum dewasa) yang diserahkan kepada pendidik yang bertanggung jawab atas pendidikannya.

Kategori siswa yaitu seseorang yang masih belum dewasa dan masih mempunyai banyak peluang. Untuk membimbing dan membentuk karakter siswa harus ada upaya khusus yang dilakukan oleh para guru, terutama guru pendidikan agama Islam. Selain itu, di era digital saat ini dimana kemajuan teknologi turut mengikis nilai dan karakter siswa.

b. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah ketaatan untuk menghormati dan menerapkan sistem yang harus ditaati atas peraturan, perintah, dan keputusan yang bersangkutan. Dengan kata lain,

[25]Dayu Riadi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 111.

disiplin adalah sikap dimana menaati ketentuan dan aturan yang dipraktikkan tanpa rasa pamrih. Menanamkan karakter disiplin pada anak berbeda-beda, tergantung pada tahap perkembangan dan kepribadian anak. Karakter disiplin berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri terhadap bentuk-bentuk aturan. Orang yang selalu datang tepat waktu, menghindari membuat keributan di kelas, bertindak sesuai dengan pedoman yang berlaku, dan konsisten mematuhi aturan yang ada merupakan sikap-sikap yang menunjukkan karakter disiplin. Tujuan dari disiplin diri adalah untuk mendorong minat anak dan membentuk anak menjadi manusia yang baik, seperti menjadi teman, tetangga, dan warga negara yang baik.[26]

Adapun beberapa indikator disiplin menurut Kurinasih dan Sani adalah datang tepat waktu, menaati peraturan atau ketentuan umum, melaksanakan atau menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, mengikuti kaidah bahasa tulis yang baik dan benar.[27] Moenir mengungkapkan bahwa disiplin siswa dibagi menjadi dua jenis yakni, disiplin waktu dan

[26]Yustika Devi dkk, "Strategi Guru Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Melalui Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta tahun Pelajaran 2022/2023", *Jurnal Global Citizen*, (Vol. 12, No. 1, 2023), hlm. 101.

[27]Kurinasih dan Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), hlm. 68.

disiplin perbuatan. Disiplin waktu terdiri dari belajar tepat waktu, tidak membolos atau keluar, menyelesaikan tugas tepat waktu. Sedangkan disiplin perbuatan terdiri dari mengikuti aturan, rajin atau tidak malas, menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain, tidak suka berbohong, dan berperilaku yang menyenangkan.[28]

Penting bagi sekolah sebagai institusi pendidikan formal untuk membangun karakter disiplin karena tingkat kenakalan remaja terus meningkat setiap tahunnya. Disiplin menurut Semiawan dapat didefinisikan secara luas sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu orang memenuhi kebutuhan lingkungannya.[29] Disiplin merupakan wujud harapan dan memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan karakter siswa di sekolah. Disiplin yang ditanamkan di lingkungan sekolah, khususnya oleh guru akan berhasil jika dikombinasikan dengan siswa menerapkan kebiasaan perilaku yang membuahkan hasil positif.[30] Maskuri

[28]Moenir, *Masalah-Masalah dalam Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 96.

[29]Lidya dan Natalia Gunawan, "Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Penyesuaian Diri Dengan Kedisiplinan Siswa MTs Sulaiman Yasin Samarinda", *Psikoborneo*, (Vol. 5, No 1, 2017), hlm. 109.

[30]Arcella dkk, "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Waingapu", *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,* (Vol. 4, No. 1, 2022), hlm. 41.

menyatakan bahwa tujuan pembentukan karakter disiplin di sekolah merupakan untuk mendorong dan mendukung siswa untuk memperlihatkan tindakan positif dan kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan peraturan di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga mengajarkan mereka untuk mengontrol setiap tindakan. Maskuri mengatakan bahwa kontribusi semua warga sekolah sangat penting dalam pengembangan sikap dan perilaku disiplin peserta didik, terutama dalam hal pembentukan karakter disiplin. Guru harus lebih berusaha untuk memaksimalkan penerapan budaya disiplin sebagai contoh dalam pengamalan budaya disiplin mestinya.[31] Seluruh mata pelajaran yang ada di sekolah, termasuk Pendidikan Agama Islam dapat dimasukkan pendidikan karakter didalamnya.

Berikut beberapa strategi yang dapat guru gunakan untuk meningkatkan karakter disiplin:[32]

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan contoh yang baik bagi guru untuk memberi contoh kepada siswa misalnya, guru harus memberi contoh berpakaian yang pantas sesuai dengan

[31]Maskuri, "Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah", *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 2, No. 1, 2018), hlm. 345.

[32]Yustika Devi dkk, "Strategi Guru Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Melalui Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta tahun Pelajaran 2022/2023", *Jurnal Global Citizen*, (Vol. 12, No. 1, 2023), hlm. 109.

aturan seragam guru dan siswa juga harus berpakaian pantas sesuai dengan aturan seragam sekolah.

Peran guru sebagai teladan adalah membentuk tingkah laku siswa dengan cara menjadi contoh bagi siswa serta harus bisa menanamkan nilai-nilai dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih disiplin.[33]

2) Kebiasaan

Kebiasaan dilakukan seperti halnya melakukan piket kelas rutin setiap hari, apel sebelum masuk ke dalam kelas, mengajarkan siswa berbicara dengan sopan, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membuang sampah pada tempatnya, dan selalu membiasakan untuk berpakaian dan berpenampilan yang rapi.

3) Peraturan

Dalam hal ini terdapat 2 peraturan yaitu peraturan tertulis dan tidak tertulis. Peraturan tertulis mencakup peraturan sekolah yang meliputi larangan siswa, kewajiban siswa, masuk sekolah, dan piket kelas. Sedangkan peraturan tidak tertulis mencakup aturan untuk tidak menyontek, tidak membuat keributan di kelas saat pembelajaran, tidak berbagi alat tulis (sehingga setiap siswa harus membawa alat tulis

[33]Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 6.

masing-masing), dan tidak meninggalkan kelas tanpa izin selama pembelajaran.

4) Hukuman

Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang mendidik berupa membersihkan sampah yang ada di kelas maupun luar kelas, menuliskan kata maaf, dan serta mematuhi peraturan tata tertib yang ada.

Penerapan sanksi dan hukuman terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan siswa memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya di dalam dan di luar kelas. Setiap pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh seorang siswa akan dikenakan sanksi dengan poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggarannya, namun tidak semua pelanggaran akan mendapatkan poin dan ada pula yang dikenakan hukuman fisik seperti membuang sampah, menyapu dan mengepel lantai kelas, membersihkan toilet, dan mengerjakan tugas lainnya dari guru. Poin dan hukuman dapat membuat siswa takut dan mencegah berperilaku buruk.[34]

5) Penghargaan

Apabila siswa selalu berperilaku disiplin, maka

[34]Wahidah Fitri, "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas XII IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin*", Socius: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (Vol. 6, No.2, 2017), hlm. 252.

siswa bisa memperoleh penghargaan dari guru. Ada tiga peranan penting yang harus diperhatikan oleh guru saat memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa, antara lain *reward* yang diberikan sebaiknya mempunyai nilai yang mendidik, *reward* berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi berbuat baik dan untuk memoerkuat perilaku yang lebih baik.[35]

Indikator keberhasilan upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin yaitu guru dan siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi, menjalankan tat tertib sekolah.[36]

c. Strategi Pembentukan Karakter Jujur

Jujur adalah tindakan yang didasarkan pada upaya untuk membentuk diri seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaannya baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.[37] Media digital dapat dengan mudah dimanipulasi karena menyediakan banyak konten, dan menarik orang untuk berperilaku tidak

[35]Berliana Hutagalung, "*Implementasi dan Punishment Sebagai Bentuk Penguatan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*", (Solo: Prosiding SNDIK Magister Pendidikan Dasar UMS, 2020), hlm. 18.

[36]Agus Zaenul Fitri, *Reinveting Human Character: Pendidkan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 40-43

[37]Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 11.

etis. Plagiarisme, manipulasi, dan bentuk pelanggaran hak cipta lainnya adalah contoh dari pelanggaran kejujuran.[38] Guru dapat menimalisir atau bahkan menghilangkan ketidakjujuran untuk menegakkan kejujuran di sekolah. Di sini, kedisiplinan sekolah sangat penting untuk menunjang pendidikan kejujuran. Salah satu karakter terpenting yang perlu dimiliki peserta didik dalam menghadapi era *society 5.0* adalah kejujuran. Supaya peserta didik tidak melakukan kesalahan dalam menghadapi tantangan di era *society 5.0*, peserta didik memerlukan bimbingan dan perlindungan agar dapat menyerap secara tepat dampak positif dan negatif dari kemajuan teknologi.

Adapun indikator karakter jujur menurut Nurul Zuriah yang disebutkan dalam bukunya yaitu, berkata jujur, tidak mengambil barang dari orang lain, mengakui kesalahan, dan mengumumkan barang yang hilang.[39] Mustari menyebutkan terdapat empat indikator jujur yang terdiri dari, menyampaikan informasi berdasarkan keadaan sebernarnya, tidak melakukan kebohongan, tidak merekayasa informasi yang ada, dan berani menyatakan kesalahan yang terjadi.[40]

---

[38]Adam Wildan Alfikri, "Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan di Era *Society* 5.0", (*Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2023), hlm. 24.

[39]Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 262.

[40]Mustari, *Nilai Karakter*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), hlm. 19.

Terdapat beberapa strategi penting yang diterapkan oleh guru kepada siswa dalam proses pembentukan karakter yang jujur, yaitu:[41]

1) Memberikan pembelajaran *continue* (terus-menerus), Guru pertama-tama harus memberikan siswa pembelajaran yang berkelanjutan atau terus menerus, serta dengan bantuan lembaga sekolah akan membuat proses pembentukan karakter menjadi lebih mudah. Setelah siswa memahamami nilai kejujuran yang diberikan arahan oleh guru akan membuat para siswa termotivasi dan nantinya siswa akan menerapkan karakter kejujuran di dalam kehidupan pribadinya.

2) Membiasakan berperilaku jujur, dalam hal ini guru harus berusaha untuk memberikan pembiasaan terhadap siswa dalam berperilaku jujur yang dimulai dari keyakinan diri siswa sendiri. Untuk mencapai tujuan ini, guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti memberikan penghargaan kepada siswa yang berperilaku jujur. Penghargaan tidak harus diberikan berupa sesuatu yang mewah atau secara berlebihan, tetapi juga cukup dengan memberikan pujian setiap kali siswa berperilaku jujur, seperti tidak mencontek dan bertanggung jawab terhadap

[41]Eva Susanti, "Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Dengan Nilai-Nilai Kejujuran", *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, (Vol. 2, No. 2, 2022), hlm. 377.

tugas yang diberikan sehingga dengan begitu akan mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari serta nantinya menjadi kebiasaan bagi para siswa.

3) Memberikan keteladanan, selain melakukan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, guru juga berfungsi sebagai suri tauladan bagi para muridnya. Terutama dalam pembentukan karakter jujur, guru tentu tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mencontohkan tingkah laku yang menunjukkan sikap jujur kepada para siswa.

Menurut Masnur Muslich pembentukan karakter siswa oleh strategi guru yaitu:

1) Integrasi keseharian mencakup pola maupun kegiatan spontan, peraturan lingkungan serta rutinan.
2) Integrasi dalam mengikuti jadwal kegiatan. Pelaksanaan dilakukan dulu dengan menyusun rencana nilai kemudian diintegrasikan pada kegiatan tertentu.[42]

Mengajarkan siswa untuk selalu berkumpul dengan orang-orang yang jujur juga merupakan cara lain untuk membangun kejujuran peserta didik dalam konteks pendidikan (At-Taubah:119). Dalam ayat tersebut berisi perintah Allah yang berupa *shigot amar* (kata perintah) agar selalu bersama dengan orang-orang yang *shodiq* yaitu orang-

[42]Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara,2018), hlm. 175-177.

orang yang jujur.[43]

Indikator keberhasilan upaya guru PAI dalam pembentukan karakter jujur yaitu Membuat dan mengerjakan tugas secara benar, tidak menyontek atau memberi contekan, membangun koperasi atau kantin kejujuran, melakukan sistem perekrutan siswa secara benar dan adil, melakukan sistem penilaian yang akuntabel dan tidak manipulasi.[44]

d. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter

Adanya kenaikan jumlah usia produktif di Indonesia, tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam pembentukan karakter kepada siswa. Hal tersebut disebabkan oleh bonus demografi, nilai moral dan karakter semakin memudar. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karakter peserta didik adalah profesi guru, karena guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi juga menanamkan hal terpenting yaitu nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Namun tidak hanya figur seorang guru saja yang memengaruhi pembentukan karakter peserta didik, perkembangan teknologi saat ini juga memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Di era peserta didik sekarang, kehidupan sehari-hari pasti terkait dengan teknologi

[43]Halimatun Sa'diah dkk, "Strategi Guru PAI Dalam Mengembangkan Karakter tanggung Jawab dan Jujur di SMAN 1 RAO", *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, (Vol. 1, No. 1, 2023), hlm. 22.

[44]Agus Zaenul Fitri, *Reinveting Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 40-43

seperti *Artificial Intelligence*/AI (kecerdasan buatan) dan gawai. Meskipun teknologi membantu atau meringankan pekerjaan, peserta didik harus berhati-hati saat menggunakan *Artificial Intelligence*/AI atau gawai yang mereka miliki dan mebutuhkan pengawasan dari pendidik. Melalui *Artificial Intelligence*/AI atau gawai peserta tidak memperoleh pendidikan karakter, namun penanaman nilai-nilai moral dan pendidikan karakter dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan rumah. Dalam hal ini lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik dalam pembentukan karakter peserta didik, karena lingkungan yang baik dapat membentuk karakter yang baik, sementara lingkungan yang buruk cenderung membentuk karakter yang buruk bagi diri peserta didik.[45]

Apabila teknologi dan lingkungan yang berupa kehidupan masyarakat tidak mendukung dan tidak membantu, maka pendidikan karakter di sekolah tidak akan berhasil dilaksanakan. Ketika tayangan televisi dan media informasi lainnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak, maka waktu dan kualitas yang didapatkan harus sesuai dengan pendidikan karakter. Untuk mencapai hal ini, orang yang bekerja di bidang undang-undang dan pengawasan penyiaran harus benar-benar tertarik dengan pendidikan. Selain itu, guru

[45]Ananda Fidyatoni dkk, "Profesi Guru Dalam Pembentukan Karakter Untuk Mencetak Generasi Emas Di Era Gen-Z", *Jurnal Ilmiah Spirit: Sport, Pendidikan, Ilmu & Riset*, (Vol. 24, No. 1, 2024), hlm. 63-66

harus mempertimbangkan masalah yang muncul, seperti keragaman siswa, ketergantungan pada teknologi, dan evaluasi yang relevan.[46]

Siswa yang berasal dari latar belakang yang berbeda dan memiliki sumber daya, kesempatan, dan dukungan yang sangat berbeda di luar sekolah merupakan termasuk dalam tantangan pembentukan karakter. Sementara beberapa siswa dapat menggunakan pembelajaran digital dengan baik, namunsebaliknya siswa lain tidak akan memiliki akses apapun yang berkualitas. Secara umum, siswa yang memiliki kesulitan dalam hal ekonomi di masyarakat akan menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran digital. Untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran digital berjalan dengan baik dan efektif, para pembuat kebijakan pendidikan harus berpartisipasi aktif dalam pengembangan pembelajaran karakter secara digital secara berkelanjutan.[47]

e. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter

Faktor-faktor pendukung dalam pembentukan karakter diantaranya yaitu koordinasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sesama guru dan staf dalam memilih model, metode, dan strategi pendidikan karakter dalam proses

[46]Eka Budi dan Henry Aditia, "Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Di Era 4.0", *JCP: Jurnal Citra Pendidikan*, (Vol. 3, No. 4, 2023), hlm. 1304.

[47]Triyanto, "Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital", *Jurnal Civics: Media KajianKewarganegaraan*, (Vol. 17, No. 2, 2020), hlm. 182.

pembelajaran baik di kelas dan di luar kelas. Selanjutnya, adanya kerja sama yang baik antar semua komponen yang berhubungan dalam proses pembelajaran. Faktor pendukung lainnya yang sangat penting adalah budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk pendidikan nilai-nilai karakter di luar kelas. Kepemimpinan kepala sekolah yang dapat mengayomi dan mengarahkan guru dan stafnya untuk melaksanakan proses pendidikan dengan baik, baik di dalam maupun di luar kelas adalah salah satu faktor yang dapat mendorong peningkatan kualitas mutu pendidikan. Faktor internal yang meliputi guru sebagai pendidik dan buku-buku pelajaran merupakan faktor pendukung utama. Faktor selanjutnya adalah faktor dukungan orang tua, mekipun sekolah sudah berusaha untuk meningkatkan kecerdasan siswa tetapi jika tidak ada dukungan dari orang tua maka upaya ini akan berhasil. Oleh karena itu, perlu ada kolaborasi antara guru dan orang tua.[48]

3. Pembentukan Karakter Era *Society 5.0*

a. Pengertian Era *Society 5.0*

Society atau masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sistem semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi terjadi diantara mereka sendiri. Dengan

[48]Askal Munir dkk, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng", *Jurnal Ilmiah Pena*, (Vol. 1, No. 2, 2018), hlm. 84

membandingkan kehidupan masyarakat pada masa lalu dengan masa sekarang, kita dapat melihat perkembangan masyarakat yang cukup pesat. Adanya *society 5.0* menunjukkan bentuk ke-5 kemasyarakatandalam evolusi manusia.[49]

Adapun istilah *society 5.0* berasal dari Jepang dan muncul sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul di industri 4.0, seperti ketidakseimbangan antara kemajuan teknologi dan kesejahteraan masyarakat, serta jarak antara teknologi dan manusia yang masih tetap menonjol.

Oleh karena itu, *society 5.*0 bertujuan untuk menghapus perbedaan antara manusia dan teknologi, untuk menciptakan masyarakat dimana semua orang menikmati hidup sepenuhnya. Konsep ini bertujuan untuk pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi yang berfokus pada aspek kemanusiaan dengan tujuan untuk kemakmuran seluruh manusia, bukan segelintir individu. Meskipun *society 5.0* berasal dari Jepang, namun tujuannya bukan hanya untuk satu negara saja tetapi untuk banyak negara. Tidak diragukan lagi, kerangka kerja dan teknologi yang dikembangkan disini dapat membantu menyelesaikan masalah masyarakat di seluruh dunia.[50] Pemerintah Jepang mengatakan bahwa era *industry* 4.0 berkonsentrasi pada proses produksi, sedangkan era *society 5.0*

[49]Sulastri Harun, *Pembelajaran Di Era 5.0*, (Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar,2021), hlm. 268.

[50]Marianus Subandowo, "Teknologi Pendidikan Di Era *Society* 5.0", *Sagacious Jurnal IlmiahPendidikan dan Sosial*, (Vol. 9, No. 1, 2022), hlm. 31.

berkonsentrasi pada menempatkan manusia sebagai pusat inovasi (*human centered*), dengan kemajuan teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial dan perkembangan yang keberlanjutan. Konsep *society 5.0* menciptakan sumber daya manusia yang akan menjadi sumber inovasi yang mampu menyelesaikan permasalahan sosial dengan mengintegrasikan ruang fisik dan virtual serta faktor manufaktur/industri.[51]

Era *society 5.0* berfokus pada upaya manusia menemukan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan penyelesaian permasalahan sosial dalam konteks sistem yang terintegrasi di ruang dunia maya serta kolaborasi dengan ruang fisik. Disisi lain, era *Society 5.0* memanfaatkan berbagai inovasi di era revolusi industri 4.0 seperti *Internet on Things* (internet untuk segalasesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan), *Big Data* (data dalam jumlah besar) untuk menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial. Pergeseran peradaban tidak dapat dihindari dan terjadi secara universal.

Internet memberikan akses mudah ke berbagai jenis informasi dan sumber daya. Dalam era *society 5.0* yang cenderung lebih terhubung, individu menjadi ingin selalu mendapatkan informasi yang aktual (*up to date*) dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Media sosial dan internet memungkinkan komunikasi yang cepat dan global.

[51]Usmaedi, "Education Curriculum For *Society* 5.0 In The Next Decade", *Jurnal Pendidikan DasarSetiabudhi*, (Vol. 4, No. 2, 2021), hlm. 64.

Orang dapat terhubung dengan semua orang, ini membuka peluang untuk berbagi data, pesan, atau laporan dengan audiens yang lebih luas.[52]

b. Penerapan Era *Society 5.0* dalam Bidang Pendidikan

Mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi seluruh warga negara serta hidup setara dan terhormat dengan bangsa-bangsa lain di dunia merupakan nilai-nilai kebijakan Pendidikan Nasional untuk mencapai *society 5.0*.

Nilai-nilai *society 5.0* terus berkembang, termasuk kemampuan memahami dan mengapresiasi dunia nyata, serta kemampuan mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab. Nilai-nilai *society 5.0* erat kaitannya dengan prinsip-prinsip terkait keseimbangan dan keberlajutan hidup. Tentu saja, keinginan ini dapat terwujud jika didasari oleh semangat, kemauan dan kemampuan yang sama untuk menjadi bagian dari penduduk global yang bermartabat.

Para pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan, guru, siswa dan seluruh orang tua siswa semuanya menyadari kompleksitas tantangan dan peluang kehidupan era *society 5.0*. Oleh karena itu, tujuan pendidikan untuk membangun keterampilan hidup era *society 5.0.* Kurikulum secara jelas membantu para pelaksana pendidikan dalam mencapai tujuan

[52]Edi Utomo dan Miftahir Rizqa, "Pendidikan Karakter di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Tantangan Menuju Pendidikan Individu Berintegritas dalam Lingkungan Digitial Terkoneksi", *Tarbiyah Suska Conference Series*, Oktober 2023, hlm. 18

tersebut. Oleh karenanya Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) menetapkan paradigma pendidikan nasional di Abad-21 untuk menghadapi *society 5.0* sebagai berikut:[53]

1) Teknologi dan sains masyarakat global mendominasi pada abad 21. Oleh karena itu, pendidikan berpusat pada matematika dan sains, serta dengan kemanusiaan (*humaniora*) dan sains sosial dengan keseimbangan yang wajar.
2) Pendidikan bukan hanya memberi seorang peserta didik pengetahuan, tetapi juga mengajarkan siswa cara berpikir tentang sikap keilmuan dan terhadap ilmu dan teknologi, yaitu kritis, kemampuan beradaptasi, logis, serta konsisten, dan inovatif.
3) Pendidikan ini menanamkan nilai-nilai luhur yang menumbuhkan rasa hormat terhadap kehidupan dalam masyarakat sejahtera dan bahagia, sebagaimana dalam kerangka sikap terpuji terhadap kehidupan menuju masyarakat sejahtera dan bahagia, dalam kerangka sikap saling menghargai dan saling menghargai antar bangsa. Untuk mencapai hal ini, pendidikan anak usia dini melalui pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi merupakan suatu sistem yang saling terikat erat, dan masing-masing tingkat sepenuhnya mendukung penuh tingkat berikutnya menuju

[53]Usmaedi, "Education Curriculum For *Society* 5.0 In The Next Decade", *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, (Vol. 4, No. 2, 2021), hlm. 68-69.

ke *frontier* ilmu. Namun perlu diingat bahwa pada setiap jenjang akhir, selain jenjang pendidikan berikutnya juga terdapat jenjang yang dapat langsung terjun ke masyarakat.

4) Bagaimanapun juga, kemandirian individu merupakan landasan kemandirian negara, maka pendidikan perlu menanamkan kemandirian mental pada semua tingkatan.
5) Sangat penting untuk menghindai spesialisasi yang terlalu dini dan terlalu tajam, tertama di perguruan tinggi, karena banyak berbagai bidang ilmu dan teknologi sedang berkembang.
6) Dalam proses pendidikan, perlu diperhatikan perbedaan etnis, agama, budaya, dan sosial, terutama di jenjang pendidikan awal. Namun, pelaksanaan pendidikan yang berbeda ini dirancang untuk mencapai standar pendidikan nasional yang tinggi.

Untuk membentuk sumber daya yang berkualitas, maka transformasi proses pembelajaran menjadi bagian yang penting. Misalnya, mengubah suasana pembelajaran untuk memungkinkan pembelajaran secara individual, mengembangkan pembelajaran kolaboratif, menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan kemampuan untuk merespon informasi dengan akurat, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif.

Dengan perkembangan pendidikan 5.0 ini, kecanggihan teknologi akan mencakup semua aspek kehidupan manusia.

Indonesia masih berusaha untuk mempersiapkan perubahan besar ini, karena di era *super smart society 5.0* dunia pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Dalam pemaparan dampak nyata yang dihadapi pada era *industry 4.0* dan *society 5.0* yaitu banyaknya aktivitas dan pekerjaan manusia yang diganti oleh mesin atau teknologi informasi dalam sistem *Internet of thing*. Kehadiran era disruptif ini diperkirakan akan menyebabkan kehilangan pekerjaan sekitar 1 hingga 1,5 antara tahun 2015 dan 2025. Ini berarti bahwa sistem pendidikan kita juga harus mengikuti perkembangan era ini untuk menghasilkan siswa yang siap untuk bersaing di era *society 5.0*. Kurikulum sebagai dasar pendidikan harus diubah dan disesuaikan untuk memenuhi tuntutan dunia di era ini. Produk kurikulum harus membaur dengan gejolak global dan lokal. Kurikulum harus mempertimbangkan masalah pragmatis, matrealis serta humanis, sehingga masyarakat Indonesia dapat mempelajari sistem yang lebih baik untuk memanusiakan manusia dengan menggunakan teknologi.[54]

Menurut Mohammad Ali Mahmudi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi digital seperti *big data*, *internet of things*, robotika dan kecerdasan buatan menjadi hal yang sangat penting. Untuk menghadapi dinamika perkembangan pendidikan di era *society*

[54]Marianus Subandowo, "Teknologi Pendidikan di era Society 5.0", *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikandan Sosial*, (Vol. 2, No. 1, 2022), hlm. 30.

5.0, penting bagi seluruh elemen yang terlibat untuk memiliki kompetensi pendukung seperti:[55]

1) Berpikir Kritis

Berpikir kritis sangat penting digunakan dalam menghadapi tantangan di era *society* 5.0. Seseorang pemikir kritis akan mampu mengevaluasi dan menganalisis secara mendalam setiap informasi baru yang diterima.[56] Berpikir kritis memungkinkan individu untuk secara kritis menilai informasi. Dalam era yang terus berkembang, pengambilan keputusan yang baik memerlukan keterampilan dalam mengevaluasi konsekuensi, risiko dan manfaat dari setiap pilihan. Berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk melihat suatu masalah atau situasi dari berbagai perspektif. Hal ini membantu individu untuk menghindari pandangan yang sempit dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum membuat penilaian atau keputusan.[57]

2) Kreatif

Kreativitas menjadi pendorong utama inovasi. Di era *society* 5.0, inovasi menjadi kunci untuk

[55]Mohammad Ali Mahmudi, *Pembelajaran di Era Society 5.0*, (Sumatra Utara: PT Mifandi Mandiri Digital, 2024), hlm. 216

[56]Nuryanti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, (Vol. 3, No. 2, 2018), hlm. 155-158.

[57]Mohammad Ali Mahmudi, *Pembelajaran di Era Society 5.0*, (Sumatra Utara: PT Mifandi Mandiri Digital, 2024), hlm. 216

menyesuaikan diri dengan perubahan cepat dalam teknologi dan masyarakat. Individu yang memiliki daya kreatif cenderung menciptakan solusi baru, ide-ide inovatif dan model bisnis yang mampu merespons perubahan dengan lebih efektif. Kemampuan kreatif dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teknologi baru, mengoptimalkan potensi kecerdasan buatan, *Internet of Things* (IoT) dan teknologi lainnya untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan pekerjaan.[58]

3) Inovatif

Kompetensi kreatif tidak hanya mampu menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga menemukan solusi inovatif dan adaptif terhadap situasi yang dihadapinya. Di era dimana teknologi dan kompleksitas meningkat, individu harus mampu mengevaluasi dan mengelola risiko. Memanfaatkan kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan dan analisis big data. Individu perlu dapat mengintegrasikan teknologi ini dalam proses pengambilan keputusan.[59]

4) Kolaboratif

[58]Mohammad Ali Mahmudi, *Pembelajaran di Era Society 5.0*, (Sumatra Utara: PT Mifandi Mandiri Digital, 2024), hlm. 215

[59]Mohammad Ali Mahmudi, *Pembelajaran di Era Society 5.0*, (Sumatra Utara: PT Mifandi Mandiri Digital, 2024), hlm. 217-218

Era *society* 5.0 sering kali membawa tantangan kompleks yang sulit diatasi oleh individu. Kolaborasi memungkinkan penggabungan keahlian dan pemikiran dari berbagai individu untuk merumuskan solusi yang holistik dan efektif. Kolaborasi juga memungkinkan individu untuk bekerja bersama dan menciptakan solusi yang lebih canggih serta menciptakan lingkungan di mana pengetahuan dan pengalaman dapat dibagikan dan dipertukarkan. Melalui kolaborasi, individu belajar untuk berkomunikasi secara efektif, mendengarkan ide orang lain dan menyampaikan ide mereka dengan jelas.[60]

5) Literasi digital.

Dalam era *society* 5.0, literasi digital memberikan individu akses dan keterampilan dalam mengoperasikan berbagai teknologi. Ini melibatkan pemahaman terhadap perangkat keras, perangkat lunak, aplikasi dan platform digital yang mendukung proses pembelajaran. Kompetensi literasi digital mencakup kemampuan untuk kritis memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari sumber digital.[61] Ini melibatkan keterampilan pencarian online, evaluasi sumber informasi, dan pemahaman tentang

[60]Mohammad Ali Mahmudi, *Pembelajaran di Era Society 5.0*, (Sumatra Utara: PT Mifandi Mandiri Digital, 2024), hlm. 217

[61]Mohammad Ali Mahmudi, *Pembelajaran di Era Society 5.0*, (Sumatra Utara: PT Mifandi Mandiri Digital, 2024), hlm. 210

bagaimana menggunakan alat-alat digital seperti mesin mencari, basis data, dan platform online.[62]

c. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter di Era *Society 5.0*

Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan, dan mendorong siswa untuk mematuhi peraturan sekolah dan norma yang ada di keluarga dan masyarakat untuk melatih kedisiplinan siswa. Sejalan dengan pendapat Minsih dan Aninda, tugas guru yang sesuai adalah sebagai pengelola kelas, motivator, fasilitator, demonstrator, evaluator, dan mediator. Pada era *society* 5.0 ini peran guru harus ditingkatkan karena mereka harus memprioritaskan pendidikan moral, karakter, dan keteledanan daripada hanya berfokus pada proses transfer ilmu.

Peran guru dalam membentuk karakter siswa bersifat berkesinambungan dan berkembang seiring berjalannya waktu. Ketika teknologi informasi semakin canggih dan mudah diakses oleh seluruh siswa, maka guru menghadapi tantangan dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, guru perlu menemukan solusi dan metode pembelajaran yang efesien untuk berkontribusi pada pendidikan karakter siswa. Sesuai dengan pendapat Suwardana, guru adalah *role model*, guru harus mengajar siswa tidak hanya dalam hal sikap saja, tetapi juga perlu kecakapan membaca, kemampuan menganalisa, dan

[62]Mohammad Ali Mahmudi, *Pembelajaran di Era Society 5.0*, (Sumatra Utara: PT Mifandi Mandiri Digital, 2024), hlm. 5-6

menggunakan *big data* dalam teknologi digital. Literasi teknologi adalah pemahaman tentang bagaimana mesin digunakan dan penerapan teknologi. Sedangkan literasi manusia mencakup aspek komunikasi, desain, dan humanis. Apalagi di era *Society* 5.0, selain kemampuan literasi, guru harus dibekali keterampilan abad 21 seperti pemecahan masalah, kepemimpinan, dan kolaborasi agar dapat memberikan pendidikan karakter yang optimal kepada siswa terutama di era *society 5.0*.[63]

Berikut strategi-strategi yang dapat diimplementasikan untuk melindungi karakter peserta didik pada era *society* 5.0:[64]

1) Memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pendidikan karakter, artinya peserta didik harus memahami, menyerap dan mewujudkan nilai-nilai etika yang ditanamkan dalam diri. Hal ini termasuk usaha dalam membangun hubungan positif dengan orang-orang disekitar dan memiliki sikap serta perilaku yang baik.
2) Mengajar dengan teladan, artinya di era *society* 5.0 siswa dapat dengan mudah mengakses media berbeda di internet. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memberikan teladan yang baik dan membimbing siswa dalam memilih informasi yang positif. Sikap dan tindakan guru memberikan teladan

[63]Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 7, No. 1, 2023), hlm. 1000.

[64]Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 7, No. 1, 2023), hlm. 998.

untuk ditiru siswa. Dengan mengingat hal ini, penting bagi guru untuk mengenali dan memahami tanggung jawab mereka terhadap perilaku siswa. Hal ini disebabkan karena peran pendidik sebagai teladan bagi siswa, dan setiap tingkah laku dan sikap guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

3) Pengendalian kemewahan dan keserakahan, artinya pengaruh teknologi dan informasi dapat menimbulkan budaya *hedonisme* di kalangan pelajar. Guru harus melatih dan menanamkan nilai-nilai hidup sederhana dan kemampuan mengendalikan diri. Hal ini mencegah siswa jatuh ke dalam budaya yang mementingkan hasil saja.
4) Membangun interaksi positif antara guru dan siswa, artinya penting untuk menciptakan interaksi yang nyaman antara guru dan siswa. Guru harus memberikan perhatian penuh kepada siswa tersebut dan berkomunikasi dengan sopan dan baik.
5) Memilih menggunakan metode pembelajaran adaptif, metode pembelajaran yang efektif bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi dan suasana saat pembelajaran. Pendekatan yang terdiri dari penggabungan praktik dan teori, mendorong siswa untuk mengekspresikan pendapat mereka secara bebas dan mendiskusikan dalam suasana saling menghormati.

Selain itu, aktif dalam kolaborasi yang artinya kerja sama dan kolaborasi antara individu, organisasi, dan

sektor berbeda sangat ditekankan. Konsep era *society 5.0* bukan hanya berfokus di sekitar kemajuan teknologi semata, namun lebih jauh lagi bagaimana teknologi tersebut dapat diintegrasikan dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat untuk menciptakan manfaat yang maksimal. Pada era *society 5.0* harus dapat melakukan kolaborasi dan kerja sama untuk mengatasi masalah yang kompleks. Ini mendorong individu untuk mengembangkan kemampuan sosial yang baik, seperti kemampuan mendengarkan, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kelompok.[65]

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka atau tinjauan kajian terhadap penelitian yang relevan dilakukan sambil menyiapkan referensi agar topik tersebut dipilih sebagai permasalahan yang akan diteliti sebagai bagian dari penelitian skripsi. Kajian pustaka tidak hanya mendeskripsikan/mengkaji/menganalisis temuan-temuan yang relevan dari penelitian sebelumnya, tetapi juga mencakup buku-buku, jurnal atau artikel surat kabar, penelitian-penelitian yang topiknya relevan dengan pembahasan skripsi.[66]

---

[65]Edi Utomo dan Miftahir Rizqa, "Pendidikan Karakter di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Tantangan Menuju Pendidikan Individu Berintegritas dalam Lingkungan Digitial Terkoneksi", *Tarbiyah Suska Conference Series*, 2023, hlm. 17

[66]Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, *Bimbingan Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2022), hlm. 12-13

Berikut hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok permasalahan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Alawiyah, mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Era *Society 5.0* di MTs Salafiyah Wonoyoso. Hasil dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa karakter siswa beragam, beberapa siswa memiliki karakter yang baik dan buruk yang dipengaruhi oleh masing-masing latar belakang siswa dan lingkungan sekitar. Teknologi dapat memengaruhi karakter siswa menjadi karakter yang positif atau negatif. Adapun strategi yang dilakukan guru PAI yaitu dengan cara guru memberikan teladan yang baik dari segi religius dan tanggung jawab serta didukung dengan kegiatan positif di sekolah, hal ini bertujuan untuk mengenali karakter siswa di era sekarang. [67] Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan dalam bentuk analisis deskriptif yang berfokus pada pembentukan karakter siswa pada era *society 5.0* serta penelitian dilakukan di tingkat jenjang pendidikan madrasah tsanawiyah. Perbedaan penelitian terletak pada subjek dan fokus penelitian, penelitian

[67]Anggi Alawiyah, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Era *Society* 5.0 di MTs Salafiyah Wonoyoso", *Skripsi*, (Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), hlm. XI.

terdahulu fokus pada strategi guru PAI sedangkan fokus penelitian ini yaitu upaya guru PAI padakarakter disiplin dan jujur siswa.

2. Jurnal yang ditulis oleh Ernawati dkk pada tahun 2023 yang berjudul "Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era *Society*". Hasil penelitian dalam jurnal memaparkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan berharga untuk menjelaskan karakteristik siswa. Siswa dapat memperoleh aktualisasi moral dan spiritual seperti kejujuran, kesabaran, toleransi, dan rasa empati, kerja keras melalui pembelajaran PAI. Sejumlah pihak termasuk guru, orang tua dan masyarakat perlu mendorong implementasi PAI yang efektif. Kolaborasi antara semua pihak dapat meningkatkan pembelajaran dan membantu siswa memahami kompetensi agama serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.[68] Persamaan dengan penelitian ini adalah pembentukan karakter peserta didik era *society 5.0* melalui proses pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan, sedangkan peneliti sekarang memilih jenis penelitian kualitatif deskriptifdan fokus pada upaya guru PAI pada karakter disiplin dan jujur siswa.

[68]Ernawati dkk, "Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society", *BorneoJournal of Islamic Education*, (Vol. 3 , No.1, Mei 2023), hlm. 39

3. Jurnal yang ditulis oleh Rohmat Mulyana Sapdi pada tahun 2023 yang berjudul "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era *Society 5.0*". Hasil penelitian dalam jurnal memaparkan bahwa peran guru dalam membentuk pendidikan karakter siswa yaitu melalui metode, *habituasi* (pembiasaan), *moral modeling*, *moral feeling*, *moral acting*, *moral knowing*, *punishment* (hukuman), dan tradisional (nasehat). Untuk membentuk pendidikan karakter di era *society* 5.0 yaitu guru harus mengajarkan siswa mengenai akhlak, membatasi kemewahan dan kesenangan siswa, menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa, siswa harus dididik tentang keteladanan, menggunakan metode pelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, dan membangun akhlak siswa dengan melihat lingkungannya.[69] Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai pendidikan karakter peserta didik era *society 5.0*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan, sedangkan peneliti sekarang memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif dan fokus pada upaya guru PAI serta pada karakter disiplin dan jujur siswa.
4. Jurnal yang ditulis oleh Trisna Rukhmana dkk pada tahun

[69]Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 7, No. 1, 2023), hlm. 1000.

2024 yang berjudul "Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital untuk Masa Depan". Hasil penelitian dalam jurnal menjelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dan teknologi di era digital memerlukan kolaborasi yang kuat antar seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Orang tua memerlukan bimbingan dan pendidikan tentang cara memantau dan mendukung penggunaan teknologi oleh anak-anak mereka. Selain itu, upaya harus dilakukan untuk memaksimalkan manfaat teknologi supaya memberikan pendidikan yang inovatif dan menarik bagi generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter di era digital tidak hanya sekedar menghindari dampak negatif teknologi, namun juga memanfaatkan potensi positif teknologi untuk membentuk karakter kuat dan nilai moral yang baik pada generasi muda. Persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti mengenai pendidikan karakter di era digital. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus, sedangkan peneliti sekarang memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif dan fokus pada upaya guru PAI serta pada karakter disiplin dan jujur siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengambil fokus penelitian "Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Jujur Siswa Era *Society* 5.0 di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal".

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur pemikiran atau alur penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap suatu topik yang dituju. Oleh karena itu, kerangka berpikir adalah suatu alur berpikir yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengidentifikasi objek-objek yang dapat melengkapi fokus rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dapat dicapai, untuk memahami bagaimana hubungan terbentuk antara variabel-variabel yang berbeda, dan berbagai teori yang telah dijelaskan sebelumnya.[70]

Era *society 5.0* merupakan kemajuan teknologi yang sangat pesat sehingga pada kehidupan sosial individu dengan internet dan sosial media yang digunakan. Sehingga turut berdampak tidak baik pada anak dan mempengaruhi pendidikan. Kecenderungan anak mencintai gawai serta menjadi malas menjadi sebuah hasil dari penggunaan teknologi yang salah, sehingga berdampak pada kenakalan remaja.

Siswa MTs atau SMP yang rata-rata berusia antara 12-15 tahun tergolong dalam masa remaja awal. Masa remaja awal dicirikan oleh keadaan perasaan dan emosi yang sangat sensitif dan tidak stabil, yang menyebabkan semangat belajar yang berubah-ubah. Oleh karena itu, guru harus memahami karakter, mengajarkan serta membentuk karakter melalui pembiasaan

[70]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 60.

sikap empati kepada siswa dan sentuhan hati nurani. Hal-hal tersebut harus difasilitasi agar muncul dan berkembang dalam pergaulan remaja/siswa.[71]

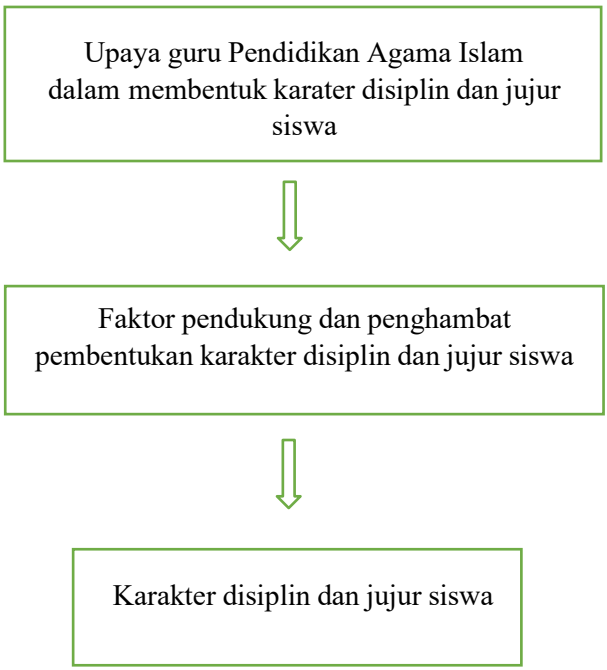
Peran guru tidak hanya sebagai agen perubahan yang menggerakkan roda transformasi sosial dan ekonomi di masyarakat. Namun guru dapat berperan sebagai pendidik karakter atau pembentuk karakter terutama pada guru PAI. Guru PAI tidak hanya mengubah kehidupan siswanya, tetapi juga memperkaya dan memperkuat karakternya serta membantu mereka berprestasi karena memiliki nilai-nilai yang ingin diraih dan diwujudkan di masyarakat.

Pembentukan karakter sangatlah penting untuk dilaksanakan pada setiap diri siswa. Selain berdampak baik pada siswa itu sendiri, maka berdampak juga pada lingkungan sekitar. Dalam pembentukan karakter diperlukan cara tersendiri untuk menanganinya, salah satunya pendidik harus berfikir kreatif dengan cara memasukan pendidikan karakter khususnya karakter disiplin dan jujur. Nilai karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan kelas dan di lingkungan sekolah.[72]

---

[71]Sugiman dkk, *Karakteristik Siswa SMP dan Bilangan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan danKebudayaan, 2016), hlm. 20.

[72]Ai Elis Karlinda dkk, "Sosialisasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Bersikap Jujur Untuk Pembentukan Pribadi Siswa SMP Sahara Kota Padang", *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, (Vol. 03, No. 03, 2022), hlm. 130.



Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Era *Society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan dasar peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[73]

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin menghasilkan data deskriptif berupa pengungkapan kata, bersifat tulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang bisa diamati mengenai Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Jujur Siswa Era *Society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah MTs NU 05

[73]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 9

Sunan Katong Kaliwungu Kendal yang beralamat di Jalan Kayu Lapis No. 185 Kelurahan Katong, Klaseman, Kutoharjo, Kec. Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih dua bulan.

C. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data utama yang peneliti kumpulkanlangsung dari subjek penelitian.[74] Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ibu Hj. Rufiatun, S.Ag., M.Pd. sebagai Kepala Madrasah, Bapak Sholihin, S.Ag. sebagai guru Bimbingan Konseling, 3 guru PAI yaitu Bapak Makhfud Tholib, S.Ag. sebagai guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Ibu Hj. Maskuroh, S.Pd.I. sebagai guru mata pelajaran Fiqih, Ibu Masyhuroh, S.Ag., M.Pd. sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam, dan 3 peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. Untuk mendapatkan informasi ini peneliti menggunakan metode wawancara.

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurutpeneliti bisa digunakan sebagai penunjang data pokok, bukan merupakan data yang asli dari objek yang

[74]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), hlm. 204.

diteliti. Data sekunder mencakup data yang diperoleh dari observasi, arsip-arsip dokumen, catatan dan laporan dari data sekolah.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan objek khusus dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah "Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Jujur Siswa Era *Society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal". Data yang dibutuhkan mengenai upaya pembentukan karater disiplin dan jujur itu sendiri diperoleh dari sumber data primer yaitu kepala madrasah, guru BK, guru PAI dan siswa yang akan dihasilkan dari wawancara mendalam serta sumber data sekunder yang berupa literatur yang berkaitan dengan objek penelitian,

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan bertujuan tertentu dan dilakukan oleh dua orang, yaitu orang yang diwawancari (yang memberikan jawaban) dan pewawancara (yang mengajukan pertanyaan). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

menentukan masalah yang diteliti atau ketika peneliti ingin mengetahui lebih banyak hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau melalui telepon.[75] Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, guru bimbingan konseling, guru PAI dan peserta didik untuk menggali informasi dan memperoleh data dan informasi mengenai upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0*, faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0*, dan bentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0*.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi merupakan penelitian melibatkan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja, dan responden yang diamati tidak terlalu besar dengan pencatatan yang sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, mengamati lingkungan sekolah, mengamati apa saja permasalahan yang muncul melalui tata tertib siswa dan cara meningkatkannya, dan mengamati perilaku siswa untuk melihat karakter displin dan jujur peserta didik. Kemudian melakukan pencatatan untuk menguraikan secara besar bagaimana upaya guru PAI dalam

[75]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 145.

pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0*, faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0*, dan bentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0*.[76]

c. Dokumentasi

Pelaksanaan metode dokumentasi dalam penelitian ini meneliti benda-benda tertulis melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi dimanfaatkan untuk memenuhi hasil observasi dan wawancara supaya hasil dapat dipercaya kebenarannya, seperti data profil madrasah, tenaga pendidik, visi, misi, struktur lembaga, peraturan, jumlah siswa, sarana prasarana, foto-foto dokumenter dan lain sebagainya di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu kendal. Selain itu juga dokumentasi saat melakukan observasi dan dokumentasi saat wawancara berlangsung. Guna melakukan kajian penelitian yang mendalam berupa lembar blangko checklist dan foto sekolah.[77]

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data menunjukkan seberapa kredibel atau akurat hasil suatupenelitian. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada fakta bahwa data tersebut tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula karena suatu fakta itu bersifat majemuk dan berubah secara konstan. Teknik

[76]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 138.

[77]Zuhri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 156.

triangulasi data adalah pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti dengan membandingkan berbagai sumber, cara dan waktu. Teknik triangulasi data dapat digunakan untuk memastikan keabsahan data selama proses pengumpulan data. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber meliputi pengujian kredibilitas dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, dan dokumen lainnya yang telah diperoleh. Dalam hal ini berarti membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya, dan juga data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Setelah data sudah dianalisis oleh peneliti untuk mencapai suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan persetujuan dari tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara memveririfikasi data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian diperiksa menyeluruh melalui wawancara mendalam dan dibandingkan dengan dokumentasi sebelumnya untuk sumber data yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan sumber lainnya untuk memudahkan orang lain memahami dan mengakses. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan danmenjabarkan data ke dalam pola, serta pemilihan data yang paling penting dan data mana yang akan dikaji. Analisis dimulai sebelum peneliti terjun lapangan dan berlanjut selama peneliti berinteraksi di lapangan secara interaktif dan berlanjut terus menerus sampai selesai hingga tidak ada data atau informasi baru baru yang diperoleh lagi (data jenuh). Tujuan akhir dari analisis data kualitatif adalah untuk memahami makna, mendapatkan pemahaman, dan mengembangkan teori baru.[78]

Peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data, peneliti berusaha mencari data yang valid untuk menghasilkan data-data inti yang dididapatkan saat menggali data, kemudian data tersebut dirangkum dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran mengenai upaya pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.
b. Penyajian data, peneliti mengumpulkan data dan informasi

[78]Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Aksara Timur, 2017), hlm. 84.

yang kemudian menyusunnya berdasarkan kategori yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau uraian singkat yang bertujuan untuk menggabungkan informasi, sehingga dapat menunjukkan keadaan yang terjadi. Hal ini dilakukan agar mudah memahami mengenai upaya apa yang dilakukan guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

Dalam tahap ini setelah data direduksi maka peneliti menyajikan data yang diperoleh dari MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal disajikan dalam bentuk laporan berupa uraian teks naratif yang lengkap dan terperinci.

c. Penarikan kesimpulan, kebenaran dan penerapan data harus selalu diuji untuk memastikan validitasnya. Data yang dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Dengan didukung oleh bukti yang valid, peneliti mencapai kesimpulan yang telah diteliti.[79] Dalam penarikan kesimpulan berisi jawaban-jawaban mengenai upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal.

Dalam kesimpulan yang menarik, data yang disajikan peneliti baik dari hasil pengamatan observasi, wawancara dari kepala madrasah, guru BK, guru PAI, dan siswa serta dokumentasi dimana data yang dimaksud peneliti untuk

[79]Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 101-103.

mendapatkan jawaban dan gambaran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal didirikan pada tanggal 01 Januari 1970. Ide pendirian MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal datang dari para ulama dan tokoh masyarakat Kaliwungu yang menginginkan agar masyarakat setempat menyekolahkan anaknya pada lembaga pendidikan yang dapat menyediakan pendidikan materi ilmiah, pengetahuan umum, pengetahuan agama, dan juga santri tidak hanya mempunyai ilmu di bidang kebudayaan umum, mengingat banyaknya pondok pesantren di Kaliwungu yang mayoritas santrinya adalah anak usia sekolah.

Nama "Sunan Katong" yang diberikan para ulama kepada madrasah ini diambil dari nama *waliyullah* Sunan Katong/Batara Katong yang sangat disegani oleh masyarakat Kaliwungu Kendal. Sunan Katong konon masih keturunan Kerajaan Majapahit, Batara Katong ditugaskan oleh Sultan Trenggono untuk menyebarkan agama Islam di Kaliwungu Kendal. Untuk menghormati prestasinya, para ulama mengabadikan namanya di Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu.

MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal sebagai lembaga pendidikan yang lahir atas prakarsa para ulama yang memperhatikan keadaan serta perkembangan pendidikan putra putri Islam di Indonesia yang merupakan potensi strategis yang berada dalam masyarakat. Lembaga ini mandiri dan terus mampu bertahan dalam menghadapi banyak kendala dibidang keuangan, manejemen dan kebijakan. Selanjutnya MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal bernaung dibawah Yayasan LP Ma'arif menandatangani Akta No. 103 tanggal 15 Januari 1986 yang dibuat dihadapan Notaris Yoenes E. Maogimon, S.H.

Menyadari akan pentingnya pendidikan dan pengembangan pemahaman kebangsaan, pemahaman keislaman, dan pemahaman keilmuan maka MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal menilai perlunya melibatkan mekanisme sejarah perjuangan bangsa melalui proses pendidikan nasional Indonesia. Menjamin pengelolaan setiap kegiatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis bagi kebaikan dan kemajuan bersama.

Berdasarkan hal tersebut, didorong oleh cita-cita yang luhur untuk turut mencerdaskan kehidupan bangsa, mengisi kemerdekaan yang telah diraih, serta mendapat keteguhan dan motivasi dari berbagai pihak dalam situasi yang semakin dinamis, MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu akan selalu mengedepankan dan menjunjung tinggi ajaran Islam Ahlus Sunnah wal Jama'ah sekaligus membangun paradigma

toleransi dan perdamaian budaya dengan mengamalkan nilai-nilai perjuangan Islam dan memperkuat persaudaraan antar manusia.

Berikut adalah para ulama tokoh masyarakat yang memprakarsai berdirinya MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal:

a. KH. Rukyat
b. KH. Kumaidulloh
c. KH. Asror
d. KH. Ibadulloh
e. KH. Amrun
f. KH. Toha
g. KH. Sofyan Fatah
h. H. Mashuri Mira
i. H. Ahmad Munawar

b. Profil Madrasah

Nama Madrasah	:	MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu
Alamat Lengkap	:	Jl. PT. KLI Klaseman RT 03/08
Desa/Kecamatan	:	Kutoharjo Kec. Kaliwungu
Kab/Kota	:	Kendal
Nomor Telp/WA	:	081215317802
Alamat Email	:	mts05sunankatong@gmail.com
Nomor Pokok Nasional	:	20364503

Nomor Statistik Madrasah (NSM)	:	12 12 33 24 0019
Terakreditasi/Tahun	:	B (88)/2021
Tahun didirikan	:	1970
Nomor Izin Pendirian/ Operasional	:	Wk/5.c/36/Pgm/Ts/1987
Tanggal Izin Pendirian/ Operasional	:	09 Desember 1987
Status Tanah	:	Milik Sendiri
Status Bangunan	:	Permanen
Luas tanah	:	2.750 M^2
Luas seluruh bangunan	:	1.210 M^2
Nama Ketua Yayasan	:	H Ahmad Munawar

c. Visi dan Misi MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

1) Visi MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

"Terciptanya sumber daya manusia berkualitas dan unggul dalam berprestasi berlandaskan iman dan taqwa."

2) Misi MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu

a) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan lulusan yang kompetitif dan memiliki kompetensi dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS)

b) Mengembangkan kurikulum Madrasah melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif,

c) demokratis, dan menyenangkan dengan pendekatan *scientifik* serta mengacu pada tuntutan abad 21.
d) Membiasakan dan menerapkan budaya serta nilai-nilai ajaran Islam *Ahlusunnah wal jama'ah An-nahdhiyyah* dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.
e) Menumbuhkembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk mencetak lulusan yang terampil, kreatif dan sportif.
f) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

d. Tenaga Pendidik dan Karyawan MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Tabel 1.1

Data Guru dan Karyawan Di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun 2024/2025

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Hj. Rufiatun, S. Ag., M. Pd.	S-2	Kepala Madrasah

2.	A. Abu Mansyur, S. Pd.I	S-1	Waka Kurikulum
3.	Masyhuroh, S. Ag., M. Pd.	S-2	Waka Kesiswaan
4.	M. Khizam Zuhri, S. Ag.	S-1	Waka Sarana Prasana
5.	H. Faizun, S. Pd. I	S-1	Waka Humas
6.	Hj. Choeriyah, S.Pd	S-1	Wali Kelas
7.	M. Rohadi, S. Ag.	S-1	Wali Kelas
8.	Supriyadi, S. Pd.	S-1	Wali Kelas
9.	Nur Fuadah, S. Pd.	S-1	Wali Kelas
10.	Imroatul Hasanah, S. Ag.	S-1	Wali Kelas
11.	Masamah, S. Pd.	S-1	Wali Kelas
12.	Makhfud Tholib, S. Ag.	S-1	Wali Kelas
13.	Maslikhatun, S. Pd.	S-1	Wali Kelas
14.	H. Edy Kustiyono, S.Pd.	S-1	Guru
15.	Hj. Maskuroh, S. Pd.I.	S-1	Guru
16.	Hj. Lu'lu'ul Aini, S. Pd. I.	S-1	Guru
17.	Maftuhah, S. Pd.	S-1	Guru
18.	M. Mufidz Marzuki	SMA	Guru

19.	Solihin, S. Ag.	S-1	Guru BK
20.	Ainu Shofa, S. Pd. I.	S-1	Kepala TU
21.	Nining Hidayati, S. Pd.	S-1	Bendahara
22.	Arofah, A.Md.	D-3	Staff TU
23.	M. Dzikron	SMA	Staff TU
24.	Rumiyati	SMA	Tukang Kebun
25.	Sumiyati	SD	Tukang Kebun
26.	Husnaini	SMA	Penjaga

e. Data Peserta Didik

MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal menerima peserta didik lulusan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Berikut data jumlah peserta didik di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun 2024/2025.

Tabel 1.2

Data Jumlah Peserta Didik Di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun 2024/2025

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII	53	33	86

2.	VIII	36	22	58
3.	IX	35	35	70
	Jumlah Siswa	124	92	216

f. Data Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan pembentukan karakter sebagian besar dalam keadaan baik, namun ada satu ruang yang keadaannya masih perlu diperbaiki. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembentukan karakter, sarana dan prasarana yang telah dimiliki madrasah keberadaannya sangat mendukung yaitu melalui kegiatan pengkondisian.

Tabel 1.3

Data Sarana dan Prasarana MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

NO	JENIS RUANG	JUMLAH RUANG	KONDISI RUANG
1	Ruang Teori/Kelas	8	Baik
2	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
3	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik

7	Ruang TU/Pegawai	1	Baik
8	Ruang Tamu	1	Baik
9	Ruang Praktek	-	-
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang BK	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang Kesenian	-	-
14	Ruang Olahraga	-	-
15	Mushola	-	-
16	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
17	Kamar Mandi/WC Siswa	4	Baik
18	Gudang	1	Rusak Berat
19	Ruang Penjaga/Security	-	-
20	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-

2. **Data Khusus Hasil Penelitian**

a. Upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru PAI telah melakukan beberapa upaya dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa di era *society 5.0.*

Upaya yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Fiqih yaitu menerapkan keteladanan dan tata tertib, hal tersebut dilakukan karena menganggap siswa jika tidak diberikan contoh secara langsung dan menerapkan tata tertib dengan baik maka tidak akan terbentuk karakter disiplin dan jujur pada diri siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maskuroh selaku guru Fiqih, bahwa:

> "Dengan maraknya gadget upaya suri ketauladanan atau contoh itu sangat penting sekali dalam kehidupan bersekolah. Anak-anak kalau tidak diberi contoh ya gabisa, misalnya dalam hal berpakaian, dalam hal waktu, semuanya harus diberi contoh dan diperketat. Disamping contoh juga ada tata tertib yang harus benar-benar dijalankan oleh siswa".[80]

Penerapan suri tauladan oleh guru dan kepala madrasah dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa merupakan salah satu bentuk upaya yang paling efektif, seperti halnya guru tidak datang terlambat ke sekolah dan mengajar sesuai waktu yang ditentukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maskuroh selaku guru Fiqih, bahwa:

> "Dari guru dan kepala madrasah memberikan semacam suri tauladan, suri tauladan ini paling manjur dalam hal karakter disiplin dan jujur pada saat ini. Paling tidak kita datang tepat waktu terus jam-jam mengajar sudah masuk ya kita masuk, kalau kita sudah memberikan suri tauladan gitu kan istilahnya tidak diwelehke anak, secara otomatis itu kan memberikan contoh yang baik".[81]

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

[80]Hasil wawancara dengan guru Fiqih pada 28 November 2024 pukul 08.30 WIB

[81]Hasil wawancara dengan guru Fiqih pada 28 November 2024 pukul 08.30 WIB

menunjukkan para guru PAI memberikan suri tauladan yang baik dengan datang ke madrasah tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan jadwal, masuk kelas sesuai jam pembelajaran dan transparansi dalam penilaian yaitu guru memberikan penjelasan yang jelas dan terbuka mengenai kriteria penilaian, serta memberikan umpan balik yang jujur tentang kinerja siswa.[82]

Dalam pembelajaran Fiqih, guru tidak memperkenankan siswa untuk membawa gawai saat pembelajaran maupun saat ujian, hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk upaya guru dalam melatih kejujuran siswa. Namun, siswa akan diperbolehkan membawa gawai saat guru memberikan instruksi untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maskuroh selaku guru Fiqih, bahwa:

> "Sementara untuk setiap harinya tidak diperbolehkan membawa hp, kalaupun boleh itu dititipkan kepada guru BK, kalau ada pelajaran tertentu yang diwajibkan membawa hp ya ada pengumuman tersendiri. Iya misal melihat video proses manasik haji kalau mapel fikih. Anak dilarang mencari jawaban pintas, selama ujian dilarang membawa hp siswa dilatih untuk jujur

[82]Hasil observasi MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal pada tanggal 14 April 2025 pukul 07.00 WIB

dan terbuka, jawaban akan terlihat jika melihat dari google".[83]

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal menunjukkan para guru PAI juga memberikan suri tauladan yang baik dalam hal penggunaan gawai di madrasah, guru PAI tidak menggunakan gawai untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Guru menunjukkan bagaimana mengelola waktu dengan baik saat menggunakan gawai, sehinggga siswa belajar untuk tidak teralihkan oleh hal-hal yang tidak penting.[84]

Dalam kegiatan pembelajaran Fiqih juga terdapat materi-materi pembelajaran yang bisa dikaitkan dengan kedisiplinan contohnya yaitu materi sholat pada kelas tujuh. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maskuroh selaku guru Fiqih, bahwa:

> "Tetap ada, terutama materi kelas tujuh kaitannya dengan sholat, kan intinya disitu tentang disiplin, terutama disiplin waktu".[85]

Selain itu dengan adanya gawai, guru memanfaatkan *WhatsApp Group* (WAG) untuk menjalin koordinasi antara guru dengan orang tua

[83]Hasil wawancara dengan guru Fiqih pada 28 November 2024 pukul 08.30 WIB

[84]Hasil observasi MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal pada tanggal 02 Desember 2024 pukul 09.00 WIB

[85]Hasil wawancara dengan guru Fiqih pada 28 November 2024 pukul 08.30 WIB

siswa. Hal ini menjadi sarana yang efektif dalam mengawasi perkembangan siswa. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maskuroh selaku guru Fiqih, bahwa:

> "Sekarang kan kita serba gadget kita masukkan juga orang tua di *WhatsApp Group* jadi misalnya anak ada apa atau ada perkembangan apa orang tua cepat tahu, itu juga termasuk upaya kami di era *society 5.0* ini". [86]

Kerja sama antara guru dengan orang tua selalu dilakukan dalam menegur siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini dilaksanakan dengan cara guru menghubungi orang tua secara langsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IX C, Ismuha Nihayatun Nufasa bahwa:

> "Guru atau wali kelas menegur dan menghubungi orang tua melalui *chat WA* atau *WA group* jika kita melakukan pelanggaran". [87]

Mengatasi hal tersebut guru memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa yang disiplin dan *punishment* (hukuman) bagi siswa yang melanggar peraturan. Setiap guru memiliki cara *reward* dan

[86]Hasil wawancara dengan guru Fiqih pada 28 November 2024 pukul 08.30 WIB

[87]Hasil wawancara dengan Siswa Kelas IX C pada 29 November 2024 pukul 09.30 WIB

punishment masing-masing, seperti yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih yaitu dengan memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa berupa memberikan hal-hal kecil yang bermanfaat bagi siswa, seperti bolpoin. *Reward* (penghargaan) tersebut berfungsi untuk memotivasi siswa dalam memperkuat perilaku positif yang telah ditunjukkan. Adapun *punishment* (hukuman) oleh guru kepada siswa berupa pengerjaan tugas dua kali dan ancaman atau ultimatum untuk berdiri di kelas lain dilakukan dengan tujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maskuroh selaku guru Fiqih, bahwa:

> "Untuk menunjang karakter ini harus ada semacam *reward* dan *punishment*, jadi sangat menunjang sekali. Kalau memang anak disiplin saya kasih *reward* di ruangan secara langsung bisa berupa alat tulis yang diperlukan seperti bolpoin. *Punishment* berupa dua kali pengerjaan dan ancaman berdiri di kelas lain."[88]

Upaya yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu menerapkan kegiatan pembiasaan dan pemberian motivasi kepada siswa. Kegiatan pembiasaan dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur agar siswa terbiasa dan merasa nyaman karena suatu karakter dibentuk melalui

[88]Hasil wawancara dengan guru Fiqih pada 28 November 2024 pukul 08.30 WIB

sebuah proses. Adapun memberikan nasehat kepada siswa juga harus dilakukan bersama, bukan hanya oleh guru PAI saja tetapi juga guru mata pelajaran lain atau tata usaha. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mahfudz selaku guru Akidah Akhlak, bahwa:

> "Setidaknya kita pembiasaan, namanya pembiasaan kan sulit ya, sebuah karakter itu kalau tidak dipaksa itu tidak akan terjadi. Mempunyai karakter itu dari proses, dari pembiasaan akhirnya dia terbiasa sehingga nyaman dengan pembiasaan tersebut. Pemberian nasehat saya rasa bukan hanya guru PAI saja, kalau ada yang tidak nyaman dimata perilakunya maka guru lain, TU atau siapapun akan menegur. Kita juga memberikan materi motivasi dan solusi"[89]

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII B di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal, yaitu secara umum guru mata pelajaran PAI pada sebelum pembelajaran memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa untuk selalu menaati tata tertib dan menerapkan karakter kedisiplinan dan kejujuran. Meskipun respon dari siswa bervariasi, mayoritas menunjukkan sikap yang sangat baik, yaitu dengan mendengarkan seksama dan menunjukkan kesadaran

[89]Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada 28 November 2024 pukul 12.00 WIB

akan pentingnya disiplin dan kejujuran dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.[90]

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak tidak memperkenankan siswa untuk membawa gawai karena jika diperbolehkan akan mengganggu konsentrasi dalam belajar di kelas. Siswa dalam mengerjakan tugas di rumah diperbolehkan mencari referensi materi pembelajaran di gawai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mahfudz selaku guru Akidah Akhlak, bahwa:

> "Siswa tidak boleh membawa hp, karena anak membawa hp itu kecenderungan mereka tidak konsentrasi pada materi jusru nanti lain-lain jadi anak tidak dominan sendiri, kecuali kalau memang ada tugas untuk mencari literasi atau referensi baru mencari di hp sendiri-sendiri tapi ya di rumah".[91]

Pada mata pelajaran Akidah Akhlak terdapat materi mengenai kejujuran, selain dari materi guru juga memberikan contoh perilaku disiplin dan jujur secara *real* di lingkungan sekitar siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mahfudz selaku guru Akidah Akhlak, bahwa:

> "Banyak sekali akhlak tercela akhlak terpuji juga ada, termasuk ghibah, namimah, ghodob, dan sebagainya. Kita juga memberikan contoh

[90]Hasil observasi di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal pada tanggal 14 April 2025 pukul 09.10 WIB

[91]Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada 28 November 2024 pukul 12.00 WIB

bahkan kita juga mengapresiasi dari lingkungan sekitar coba sebutkan dari temanmu yg seperti ini insyaallah paham".[92]

Adapun upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa di era *society* 5.0 yaitu dengan enam cara, seperti pendidikan karakter, metode pembelajaran, membiasakan siswa, membimbing siswa, mengajarkan keteladanan, menjalin hubungan yang baik, dan membangun akhlak siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Solihin selaku guru BK, bahwa:

> "Upaya yang dapat dilakukan di sekolah untuk membentuk karakter jujur dan disiplin siswa di era *Society* 5.0 antara lain yaitu pendidikan karakter: Pendidikan karakter dapat membantu mengembangkan kebiasaan disiplin pada siswa. Metode pembelajaran: Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang selaras dengan keadaan siswa. Membiasakan siswa: Guru dapat membiasakan siswa untuk melakukan hal baik secara berulang. Membimbing siswa: Guru dapat membimbing siswa secara komprehensif mengenai akhlak. Mengajarkan keteladanan: Guru dapat mengajarkan keteladanan kepada siswa. Menjalin hubungan baik: Guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan siswa. Membangun akhlak: Guru dapat membangun akhlak siswa dengan mengawasi lingkungannya". [93]

[92]Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada 28 November 2024 pukul 12.00 WIB

[93]Hasil wawancara dengan guru BK pada 29 November 2024 pukul 10.25 WIB

Di era *society 5.0* sekarang ini gawai merupakan teknologi yang dapat mempermudah atau membantu manusia di berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, siswa diperkenankan menggunakan gawai ketika pembelajaran sebagai bentuk pemanfaatan dari fungsi gawai yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Solihin selaku guru BK, bahwa:

> "Boleh, karena dalam proses pembelajaran atau dalam kegiatan belajar mengajar, karena Gawai atau gadget adalah perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus dan model penggunaan yang praktis. Gawai merupakan teknologi yang tercipta seiring berkembangnya teknologi dan bisa mempermudah manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Maka beberapa fungsi gawai yaitu alat komunikasi, media hiburan, pencarian berita, perantara bersosialisasi di dunia maya, pemanfaatan dalam dunia pendidikan, meningkatkan produktivitas". [94]

Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Al-Qur'an Hadis, guru membentuk karakter disiplin dan jujur dengan metode pembiasaan yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang berbeda, ada yang setiap hari dan ada juga pembiasaan pada waktu tertentu. Terdapat banyak pembiasaan seperti pembiasaan apel di pagi hari dan tawadhu kepada yang lebih tua. Hal ini dilaksanakan setiap hari karena pembentukan karakter harus melalui proses

[94]Hasil wawancara dengan guru BK pada 29 November 2024 pukul 10.25 WIB

yang dilakukan secara terus menerus dan tidak dilakukan dengan cara spontan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Masyhuroh selaku guru Sejarah Kebudaayaan Islam dan Al-Qur'an Hadis, bahwa:

> "Itu di sekolah kami ada beberapa pembiasaan ada harian dan ada waktu tertentu. Pembiasaan tujuannya untuk melatih atau membentuk karakter siswa agar menjadi disiplin, jujur, rajin, patuh dan lain-lain. Misal pagi biasa membariskan anak dalam kegiatan apel untuk mengajarkan disiplin, tertib, dan spiritual. Pembiasaan banyak banget di MTs pembiasaan tawadhu kepada orang yang lebih tua, karakter itu dibentuk lewat pembiasan bukan langsung sekali jadi".[95]

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal membuktikan bahwa para guru PAI dan guru mata pelajaran lain saling berkerja sama untuk mendisiplinkan siswa ketika pelaksanaan pembiasaan apel pagi. Kolaborasi ini diwujudkan dengan cara berdiri di belakang setiap barisan kelas guna memantau kedisiplinan siswa. Guru secara aktif menegur siswa yang berisik atau tidak mengikuti aturan, sekaligus memberikan contoh sikap tertib melalui keteladanan langsung.[96]

Untuk mendukung pembentukan karakter disiplin dan jujur, guru dalam lingkup pembelajaran PAI di MTs NU 05 Sunan Katong memberikan materi-materi yang dibutuhkan

[95]Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Al-Qur'an Hadis pada 28 November 2024 pukul 09.10 WIB

[96]Hasil observasi MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal pada tanggal 02 Desember 2024 pukul 07.00 WIB

ke dalam mata pelajaran yang diampunya, seperti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang terdapat ayat Al-Qur'an atau Hadis tentang kedisiplinan dan kejujuran, dari sinilah guru dapat memberikan nasehat dan arahan kepada siswa tentang kedisiplinan dan jujur melalui ayat Al-Qur'an atau Hadis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rufi'atun selaku Kepala Madrasah, bahwa:

> "Guru PAI sudah memberikan pembelajaran, ya di materi sudah ada kalau di Alquran Hadis ada hadisnya ciri-ciri orang munafik di pembelajaran itu ada, di pembelajaran itu ditekankan anak-anak bersifat jujur, di BK juga gitu siapa anak-anak yang jujur dan tidak. Anak-anak yang tidak jujur kita berikan nasehat dan pembinaan kemudian kerjasama dengan orang tua". [97]

Guru PAI sering memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar peraturan dan memisah tempat duduk siswa jika ketahuan menyontek, hal ini tentu dapat menciptakan efek jera dan takut untuk mengulangi kesalahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas IX C, Ismuha Nihayatun Nufasa bahwa:

> "Guru sering memberi nasehat kepada siswa, kalau misal kita menyontek ya langsung dipisah". [98]

Kemudian salah satu siswa kelas VIII B, Bayu Oktavianto juga mengungkapkan bahwa:

> "Kalau sudah diberikan nasehat oleh guru, ya jadi lebih jera dan takut untuk melanggar lagi".[99]

---

[97]Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada 28 November 2024 pukul 10.30 WIB

[98]Hasil wawancara dengan Siswa Kelas IX C pada 29 November 2024 pukul 09.30 WIB

[99]Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII B pada 29 November

Upaya pembentukan karakter jujur dan disiplin siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal telah dimulai sejak awal masa Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada siswa dan orang tua mengenai peraturan yang diterapkan di madrasah yang disebut dengan Disiplin Positif (Dispo). Disiplin Positif di madrasah merupakan upaya pembentukan disiplin siswa dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang melaksanakan kedisiplinan dengan baik dari berbagai aspek. Disiplin Positif memiliki Surat Keputusan (SK) dari pimpinan dan pengawasan anak, kegiatan ini dimulai dengan siswa diberikan buku pada awal tahun pembelajaran untuk meminta dukungan dan tanda tangan dari orang tua siswa. Buku yang diberikan kepada siswa untuk mencatat kedisiplinan siswa, hasil dari hitungan tersebut akan diberikan ketika akhir tahun dan siswa yang paling disiplin akan mendapatkan *reward* (penghargaan) dari madrasah. Disiplin Positif diimplementasikan setiap hari, jika terdapat siswa yang tidak mematuhi, maka siswa akan dipanggil untuk diingatkan mengenai kesalahannya. Selain itu, setiap hari Jumat madrasah mengadakan pemeriksaan kerapian dan kebersihan diri, seperti rambut dan kuku siswa yang tidak boleh panjang. Sebagaimana

2024 pukul 09.30 WIB

yang diungkapkan oleh Ibu Rufi'atun selaku Kepala Madrasah, bahwa:

> "Dari awal masuk PPDB itu kita sudah sosialisakan beberapa peraturan, peraturan disini namanya disiplin positif jadi bentuknya itu memberikan reward untuk yang sudah berbuat baik, disiplin waktu itu diberikan reward. Tapi kan ada itungannya itu anak-anak bersih, anak jujur anak-anak pakaian juga rapi disiplin waktu tiap hari, kebersihan menjaga itu ada hitungannya namanya bukan tata tertib tetapi Dispo (disiplin positif) yang kita berikan dan itu ada SKnya dari pimpinan sampai termasuk pengawasan di anak, kemudian setelah kita selesaikan di awal tahun dilaksanakan dan pengawasannya juga buku yang kita sosialisasikan itu sudah ditandatangani orang tua dan minta dukungan wali murid orang tua membaca dan disetujui kemudian kita laksanakan disetiap hari, nah setiap ada pelanggaran anak-anak kita panggil dan tetap kita ingatkan ya disiplin yang dibutuhkan di sekolah itu apa saja, mulai disiplin waktu, pembelajaran, dan pakaian. Setiap jumat kita ada cek pembersihan diri dan potong rambut atau kuku". [100]

b. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Dari hasil penelitian diketahui dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa di era *society 5.0* terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhinya.

[100]Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada 28 November 2024 pukul 10.30 WIB

Faktor pendukung yang paling penting dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society* 5.0 adalah kerja sama antar guru dalam menerapkan kedisiplinan dan kejujuran siswa melalui tindakan menegur dan mengingatkan secara tegas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maskuroh selaku guru Fiqih, bahwa:

> "Faktor pendukung yang utama itu kita sesama guru saling mendukung satu sama lain, satu contoh tentang disiplin pakaian misalnya saya keras tapi guru yang lain ngga begitu keras artinya membiarkan. Kalau kita satu sama lain guru sama lain saling mendukung itu enak".[101]

Kerja sama antar guru merupakan faktor pendukung yang sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada siswa. Salah satu contohnya pada metode pembiasaan, seperti pembiasaan apel pada setiap pagi. Dalam kegiatan ini, seluruh guru dapat memantau dan menertibkan siswa. Dengan demikian, siswa dapat terbiasa dengan nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran dalam aktivitas sehari-sehari. Selain itu, kerja sama yang baik antar guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter disiplin dan jujur siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Masyhuroh selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Al-Qur'an Hadis, bahwa:

[101]Hasil wawancara dengan guru Fiqih pada 28 November 2024 pukul 08.30 WIB

> "Kerja sama antar guru, misal ketika apel atau baris di pagi hari sesama guru saling membantu menertibkan siswa". [102]

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Al-Qur'an Hadis, maka sesuai dengan hasil observasi peneliti yaitu dalam pembiasaan apel di pagi guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya saling berkerja sama untuk mengatur dan mengawasi barisan siswa. Siswa diajarkan untuk terbiasa dengan sikap disiplin dan dapat menghormati aturan dan tat tertib yang berlaku di madrasah, sehingga dapat membentuk karakter disiplin yang positif dalam kehidupan. Dengan demikian, kolaborasi antar guru dalam kegiatan ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa.[103]

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan guru Akidah Akhlak yaitu dukungan antar guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa sangat diperlukan. Demikian juga dengan penerapan metode pembiasaan maka diperlukan adanya fasilitas sarana dan prasarana madrasah. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif sehingga dapat dengan mudah menanamkan nilai-nilai

[102]Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Alquran Hadis pada 28 November 2024 pukul 09.10 WIB

[103]Hasil observasi di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal pada 14 April 2025 pukul 07.00 WIB

kejujuran dan kedisiplinan dalam diri siswa. Sebagai contoh pembiasaan sholat berjamaah, maka diperlukan adanya tempat wudhu dan mushola yang memadai bagi siswa, tanpa adanya fasilitas tersebut maka pembiasaan sholat berjamaah tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mahfudz selaku guru Akidah Akhlak, bahwa:

> "Faktor banyak sekali terutama kita disini itu istilahnya tidak bisa berdiri sendiri karena antara satu guru dengan guru lainnya harus saling mendukung. Faktor kedua, misal pembiasaan sholat harus ada tempat wudhu dan mushola, pembiasaan literasi pastinya harus ada perpustakaan. Berarti faktor penunjang kegiatan tersebut, juga harus ada".[104]

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak, peneliti mengamati bahwa madrasah sudah memiliki fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa, seperti adanya mushola, buku saku, angkutan madrasah, dan lain-lain. Mushola digunakan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam beribadah, buku saku siswa berisi peraturan madrasah dan poin-poin pelanggaran setiap masing-masing siswa, angkutan madrasah yang teratur dan tepat waktu juga berkontribusi pada disiplin siswa dalam hal kedatangan dan kepulangan.[105]

[104]Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada 28 November 2024 pukul 12.00 WIB

[105]Hasil observasi di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal pada 03 Desember 2024 pukul 07.00 WIB

Selain faktor kerja sama antar guru, madrasah juga menjalin kerja sama dengan warga sekolah, seperti ibu kantin. Guru dan Kepala Madrasah dapat berkoordinasi atau mengonfirmasi mengenai kejujuran siswa dalam melakukan transaksi pembelian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Rufi'atun selaku Kepala Madrasah, bahwa:

> "Faktor pendukungnya kita insyaAllah sudah kerjsama dengan banyak orang. Disini kan ada kantin ibu-ibu, itu sebagai informasi bahwa anak-anak itu pinjam atau jujur atau tidak". [106]

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI dan dan kepala madrasah, peneliti mengamati bahwa guru saling berkolaborasi atau kerja sama dengan baik dalam membentuk kedisiplinan dan kejujuran siswa, bukan hanya antar guru tetapi juga dengan ibu kantin di madrasah.[107]

Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa dapat berasal dari diri anak-anak itu sendiri serta pengaruh dari orang tua. Siswa yang kurang memiliki motivasi dan kesadaran akan pentingnya disiplin dan kejujuran cenderung sulit untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, peran orang tua juga sangat berpengaruh, jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik atau tidak konsisten dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, maka anak-anak akan kesulitan untuk meneladani

[106]Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada 28 November 2024 pukul 10.30 WIB

[107]Hasil observasi di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal pada 14 April 2025 pukul 08.00 WIB

sikap disiplin dan jujur. Oleh karena iu, penting bagi orang tua untuk berperan aktif dalam membentuk karakter yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maskuroh selaku guru Fiqih, bahwa:

> "Faktor penghambatnya banyak si, kadang ya dari anak-anak itu sendiri dan dari ortu juga berpengaruh, terutama dari anak-anak yang *problem maker* disini kan banyak anak-anak yang gitu seperti ibunya kerja Tenaga Kerja Wanita (TKW) akhirnya si anak diasuh dengan mbahnya akhirnya anak kurang kasih sayang".[108]

Kurangnya komitmen pada diri anak juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa. Hal ini menyebabkan siswa menganggap bahwa disiplin dan jujur bukanlah sesuatu yang wajib dilakukan. Akibatnya, siswa sering mengulangi keterlambatan dan biasanya siswa yang terlambat adalah siswa yang sama. Situasi ini menunjukkan perlunya tindakan yang lebih efektif dari pihak sekolah dan orang tua untuk membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap nilai-nilai disiplin dan jujur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Masyhuroh selaku guru SKI dan Al-Qur'an Hadis, bahwa:

> "Kurang adanya komitmen anak untuk disiplin jadi mereka menganggap disiplin bukan suatu yang harus dilakukan, sehingga terlambat itu diulang-ulang lagi dan biasanya yang terlambat itu juga anak yang itu-itu

[108]Hasil wawancara dengan guru Fiqih pada 28 November 2024 pukul 08.30 WIB

saja. Mereka menganggap itu tidak penting atau menganggap penting tapi mereka tidak dapat mengatur dirinya sendiri".[109]

Sesuai yang diungkapkan oleh guru SKI dan Al-Qur'an Hadis, peneliti mengamati bahwa siswa yang terlambat adalah siswa yang sama melakukan keterlambatan pada waktu-waktu sebelumnya. Hal ini mengartikan bahwa kurangnya komitmen pada diri siswa atau rendahnya kesadaran akan kedisiplinan di madrasah.[110]

Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin dan jujur di era *society 5.0* saat ini adalah penggunaan gawai. Ketika guru memberikan suatu materi, siswa cenderung mencari informasi tambahan melalui gawai, yang sering kali menghasilkan konten yang berbeda dari materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dapat menyebabkan kebingungan karena informasi yang diperoleh dari sumber tersebut belum tentu akurat dan relevan. Selain itu, ketergantungan pada gawai dapat mengurangi fokus siswa dalam proses pembelajaran, sehingga menghambat pengembangan karakter disiplin dan jujur yang seharusnya ditanamkan melalui pendidikan formal. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengedukasi siswa mengenai cara menggunakan teknologi secara bijak dan kritis, serta

[109]Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Alquran Hadis pada 28 November 2024 pukul 09.10 WIB

[110]Hasil observasi MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal pada 03 Desember 2024 pukul 07.00 WIB

menekankan pentingnya sumber informasi yang valid dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mahfudz selaku guru Akidah Akhlak, bahwa:

> "Saya lebih dominan penghambat sekarang adalah gagdet, kita memberi materi ini tapi sementara dikenyataan seperti ini". [111]

c. Karakter disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Tingkat kedisiplinan siswa di MTs Nu 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal masih rendah karena dibuktikan dengan siswa masih banyak yang sering terlambat masuk kelas meskipun sudah diterapkan sanksi dalam peraturan. Disisi lain, karakter jujur siswa di MTs NU 05 Sunan katong Kaliwungu Kendal sudah tergolong baik dibuktikan dengan kantin kejujuran yang dilaksanakan di madrasah dan itu berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang tidak jujur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maskuroh selaku guru Fiqih, bahwa:

> "Kurang, karena kadang ada anak yang terlambat meskipun sudah ada sanksi. Biasanya rata-rata dari anak korban dari orangtua, korban perceraian, ditinggal kerja jauh dia terlepas dari tanggung jawab orang tua InsyaAllah untuk kejujuran sudah baik, kemarin juga sudah dicoba ada semacam kantin kejujuran. Bayar dan mengambil kembalian sendiri ya lumayan jalan, kalaupun ada yang tidak jujur ya anak tertentu yang

[111]Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada 28 November 2024 pukul 12.00 WIB

memang punya sifat *cleptomania* tapi rata-rata ya jujur". [112]

Kedisiplinan siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal sama dengan layaknya sekolah lain, namun bagaimana caranya madrasah mengatasi karakter-karakter tersebut dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa, Sedangkan tingkat kejujuran siswa menurut guru Akidah Akhlak yaitu sudah baik sekitar 70-80%, masalah-masalah kejujuran yang ada kebanyakan dari membawa gawai di madrasah secara diam atau dengan alasan untuk menghubungi orang tua pada jam pulang sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mahfudz selaku guru Akidah Akhlak, bahwa:

> **"**Secara umum hampir sama bukan hanya di MTs ya, kalau kita mengatakan hanya di MTs nanti gini seolah-olah MTs kayak gini, sementara kita kadang kan berpikir gini sekolah di negeri saja disiplin orangnya gini-gini tapi kan proses masuknya kan juga berbeda. Hal-hal yang seperti itu untuk mengatasi siswa masalah demikian kita tau kita pahami karakter siswa bagaimana maunya bagaimana karna kalau yang namanya anak itu kita tekan pasti akan kena mental. Kalau kita tau maunya kemana kita telateni sambil kita kasih motivasi ya insyaAllah bisa. 70-80% kejujuran anak, paling masalahnya HP yg diam-diam dengan alasan menghubungi orang tua tapi tidak dititipkan ke sekolah, mereka mencari pembenaran dengan beralibi". [113]

[112]Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada 28 November 2024 pukul 10.30 WIB

[113]Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak pada 28 November 2024 pukul 12.00 WIB

Menurut guru Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam kedisiplinan siswa MTs NU 05 Sunan Katong sudah tergolong baik, hal ini terlihat dari adanya komunikasi yang aktif antara wali kelas dan orang tua siswa ketika ada siswa yang tidak masuk sekolah selama beberapa hari. Dalam hal ini, kesiswaan juga terlibat dalam memberikan bimbingan. Dengan adanya bimbingan dan perhatian dari guru, maka siswa tidak biarkan begitu saja. Adapun dalam hal kejujuran siswa secara umum sudah berusaha untuk bersikap jujur dalam berbagai aspek. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait pengumpulan tugas. Siswa sering kali berjanji untuk mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan, tetapi tidak melaksanakannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Masyhuroh selaku guru Al-Quran Hadis dan SKI, bahwa:

> "Kedisiplinan sudah bagus, karena jika ada siswa yang tidak masuk beberapa hari maka ada komunikasi antara wali kelas dengan wali murid termasuk saya sebagai kesiswaan jadi ada bimbingan dan tidak kami biarkan. Untuk kejujuran secara umum insyaAllah anak sudah berusaha jujur pada hal tertentu, paling masalah tugas bilangnya besok dikumpulkan tapi tidak dilaksanakan". [114]

[114]Hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Alquran Hadis pada 28 November 2024 pukul 09.10 WIB

B. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MTs NU 05 Sunan Katong dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

   Pada era *society* 5.0 ini peran guru perlu ditingkatkan karena mereka harus memprioritaskan pendidikan moral, karakter, dan keteledanan daripada hanya berfokus pada proses transfer ilmu. Peran guru dalam membentuk karakter siswa bersifat berkesinambungan dan berkembang seiring berjalannya waktu. Ketika teknologi informasi semakin canggih dan mudah diakses oleh seluruh siswa, maka guru menghadapi tantangan dalam menumbuhkan pendidikan karakter siswa. Oleh sebab itu, seorang pendidik terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk dapat membentuk karakter disiplin dan jujur siswa.

   Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah terdiri dari empat mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Setiap mata pelajaran PAI terdapat materi-materi mengenai karakter disiplin dan jujur. Selain menyampaikan materi pelajaran guru PAI juga

berkewajiban untuk membentuk karakter siswa di sekolah terutama karakter disiplin dan jujur. Oleh karena itu, setiap guru PAI memiliki caranya sendiri dalam membentuk karakter disiplin dan jujur. Dari hasil penelitian maka dapat dipaparkan bahwa upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* yaitu:

a. Keteladanan

Dalam pembelajaran Fikih, strategi yang diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* adalah melalui keteladanan. Keteladanan merupakan salah satu upaya yang paling efektif dalam pendidikan karakter. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan berbagai tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, guru sebagai pendidik harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa. Siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, sehingga ketika guru menunjukkan sikap disiplin dan jujur, siswa akan lebih termotivasi untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut. Contohnya, guru menunjukkan sikap disiplin dengan tidak datang terlambat ke sekolah dan mengajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan di era *society 5.0*, dimana siswa dihadapkan pada berbagai tantangan

dan pengaruh teknologi. Dengan demikian, keteladanan guru tidak hanya berkontribusi pada pengembangan karakter siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan kondusif.

Guru Akidah Akhlak tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga memberikan contoh perilaku disiplin dan jujur secara nyata di lingkungan sekitar siswa. Melalui kombinasi antara pengajaran materi dan contoh nyata, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya disiplin dan kejujuran. Dengan demikian, upaya guru dalam mengintegrasikan teori dan praktek di dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter disiplin dan jujur yang kuat.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rohmat Mulyana Sapdi bahwa mengajar dengan teladan, artinya di era *society* 5.0 siswa dapat dengan mudah mengakses media berbeda di internet. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik dan membimbing siswa dalam memilih informasi yang positif. Sikap dan tindakan guru menjadi teladan yang dapat ditiru oleh siswa. Dengan mempertimbangkan hal ini,

penting bagi guru untuk mengenali dan memahami tanggung jawab guru terhadap perilaku siswa. Hal ini disebabkan oleh peran pendidik sebagai panutan bagi siswa, di mana setiap perilaku dan sikap guru dapat menjadi contoh bagi peserta didik.[115]

Pembentukan karakter di era *society* 5.0 dengan banyaknya informasi yang tersedia, siswa sering kali menghadapi tantangan dalam membedakan antara informasi yang benar dan salah, seperti maraknya berita hoaks di media sosial dan internet. Keteladanan guru dalam menunjukkan kejujuran dapat membantu siswa mengembangkan sikap kritis dan etis dalam menghadapi informasi. Guru yang jujur dalam interaksi dan pengajaran akan mengajarkan siswa untuk menghargai kejujuran dalam kehidupan. Keteladanan guru dalam berpikir kritis dan skeptis terhadap informasi yang diterima sangat penting. Ketika guru menunjukkan sikap skeptis terhadap informasi yang tidak jelas atau mencurigakan, siswa cenderung untuk mengikuti pendekatan yang sama. Guru dapat memberikan contoh konkret tentang bagaimana guru sendiri memeriksa informasi sebelum

[115]Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 7, No. 1, 2023), hlm. 997

membagikannya, serta menjelaskan proses berpikir yang guru lakukan. Dengan cara ini, siswa belajar untuk tidak menerima informasi begitu saja, tetapi untuk mempertanyakan dan menganilisisnya.

Keteladanan guru di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal dalam hal kedisiplinan seperti datang ke madrasah tepat waktu, memakai seragam sesuai dengan jadwal, masuk kelas sesuai jam pembelajaran dan transparansi dalam penilaian merupakan upaya pembentukan karakter siswa di era *society* 5.0, dimana guru tidak hanya mentransfer pengetahuan namun juga menjadi *role model* nilai-nilai integritas yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masyarakat digital berbasis teknologi namun tetap berpusat pada manusia (*human centered*). Keteladanan ini selaras dengan konsep *society* 5.0 yang menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan penguatan karakter, dimana konsistensi guru dalam memberikan contoh nyata disiplin dan kejujuran membantu siswa menginternalisasi nilai tersebut sebagai bekal menghadapi era yang sarat dengan distraksi digital namun tetap mempertahankan etika dan tanggung jawab sosial.

b. Pembiasaan

Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dan

Sejarah Kebudayaan Islam, guru membentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* dengan metode pembiasaan. Di tengah dinamika perkembangan teknologi dan informasi yang cepat, siswa perlu dibekali dengan karakter yang kuat agar dapat menghadapi berbagai tantangan. Dengan pembiasaan yang melibatkan pengulangan perilaku positif dalam rutinitas sehari-hari, dapat membantu siswa untuk menginternalisasikan nilai disiplin dan jujur. Pembiasaan dilaksanakan dalam jangka waktu yang berbeda, ada yang setiap hari dan ada yang pada waktu tertentu. Terdapat banyak pembiasaan, seperti pembiasaan apel di pagi hari dan tawadhu kepada yang lebih tua. Pembiasaan akan menciptakan lingkungan yang mendukung, dimana siswa merasa untuk harus berperilaku baik.

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak guru membentuk karakter disiplin dan jujur siswa dengan penerapan kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan kejujuran, sehingga siswa dapat terbiasa dan merasa nyaman dengan perilaku positif tersebut. Proses pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan waktu dan konsistensi.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh

Yustika Devi bahwa pembiasaan dilakukan seperti halnya melakukan piket kelas rutin setiap hari, apel sebelum masuk ke dalam kelas, mengajarkan siswa berbicara dengan sopan, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, membuang sampah pada tempatnya, dan selalu membiasakan untuk berpakaian dan berpenampilan yang rapi.[116] Selain itu, menurut Eva Susanti membiasakan berperilaku jujur, dalam hal ini guru harus berusaha untuk memberikan pembiasaan terhadap siswa dalam berperilaku jujur yang dimulai dari keyakinan diri siswa sendiri.[117]

Metode pembiasaan menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Ketika guru secara konsisten menerapkan nilai-nilai disiplin dan kejujuran dalam interaksi sehari-hari, siswa akan merasa didukung untuk mengadopsi perilaku yang sama. Lingkungan yang positif ini sangat penting di era *society* 5.0, di mana siswa terpapar pada berbagai pengaruh media sosial dan informasi digital.

---

[116]Yustika Devi dkk, "Strategi Guru Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Melalui Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta tahun Pelajaran 2022/2023", *Jurnal Global Citizen*, (Vol. 12, No. 1, 2023), hlm. 109.

[117]Eva Susanti, "Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Dengan Nilai-Nilai Kejujuran", *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, (Vol. 2, No. 2, 2022), hlm. 377.

Mendisiplinkan siswa selama pembiasaan apel pagi sangat relevan dengan prinsip-prinsip yang diusung oleh era *society* 5.0. Dalam konteks ini, kolaborasi antar guru mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan, dimana semua pihak berperan aktif dalam membentuk karakter siswa. Di era *society* 5.0, dimana teknologi dan interaksi sosial semakin terintegrasi, hal tersebut dapat menciptakan budaya disiplin yang kuat di madrasah.

c. *Reward* dan *Punishment*

Untuk mengatasi rendahnya tingkat kedisiplinan dan kejujuran, guru-guru di madrasah ini menerapkan sistem *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). Setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam memberikan *reward* dan *punishment*. Seperti yang dilakukan guru mata pelajaran Fiqih yaitu dengan memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa berupa memberikan hal-hal kecil yang bermanfaat bagi siswa, seperti bolpoin. *Reward* (penghargaan) tersebut berfungsi untuk memotivasi siswa dalam memperkuat perilaku positif yang telah ditunjukkan. Dengan memberikan *reward* tentu siswa akan lebih termotivasi untuk disiplin. Disisi lain, *punishment* (hukuman) yang diberikan oleh guru Fiqih kepada

siswa yang melanggar berupa pengerjaan tugas dua kali dan ultimatum untuk berdiri di kelas lain, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan efek jera.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Berliana Hutagalung menunjukkan bahwa ada tiga peranan penting yang harus diperhatikan oleh guru saat memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa, antara lain *reward* yang diberikan sebaiknya mempunyai nilai yang mendidik, *reward* berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi berbuat baik dan untuk memperkuat perilaku yang lebih baik.[118] Menurut Wahidah Fitri, penerapan sanksi dan hukuman terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan siswa memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya di dalam dan di luar kelas. Setiap pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh seorang siswa akan dikenakan sanksi dengan poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggarannya, namun tidak semua pelanggaran akan mendapatkan poin dan ada pula yang dikenakan hukuman fisik. Poin dan hukuman dapat membuat siswa takut dan

[118]Berliana Hutagalung, "*Implementasi dan Punishment Sebagai Bentuk Penguatan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*", (Solo: Prosiding SNDIK Magister Pendidikan Dasar UMS, 2020), hlm. 18.

mencegah berperilaku buruk.[119]

Disiplin Positif di madrasah merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk kedisiplinan siswa dengan memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa yang melaksanakan kedisiplinan dengan baik dari berbagai aspek. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dalam diri siswa, sehingga siswa dapat memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin Positif ini memiliki Surat Keputusan (SK) dari pimpinan madrasah, yang menjadi dasar pelaksanaan program serta pengawasan terhadap anak. Kegiatan Disiplin Positif dimulai dengan pemberian buku kepada siswa pada awal tahun pembelajaran. Buku ini berfungsi untuk meminta dukungan dan tanda tangan dari orang tua siswa, sehingga orang tua juga terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa, sehingga orang tua juga terlibat dalam proses pembentukan karakter siswa. Hasil dari pencatatan ini akan dievaluasi pada akhir tahun, dan siswa yang disiplin akan mendapatkan *reward* (penghargaan) dari madrasah sebagai bentuk apreasiasi atas usaha

[119]Wahidah Fitri, "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas XII IPS di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin*", Socius: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (Vol. 6, No.2, 2017), hlm. 252.

siswa. Implementasi Disiplin Positif dilakukan setiap hari. Jika terdapat siswa yang tidak mematuhi aturan, siswa akan dipanggil untuk diingatkan mengenai kesalahan yang dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki perilakunya. Selain itu, setiap hari jumat madrasah mengadakan pemeriksaan kerapian dan kebersihan diri. Dalam pemeriksaan ini, siswa diharuskan menjaga penampilan, seperti memastikan bahwa rambut dan kuku siswa tidak boleh panjang. Dengan demikian, program Disiplin Positif diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pembentukan karakter siswa yang disiplin dan jujur.

Menurut Eva Susanti, guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti memberikan *reward* (penghargaan) kepada siswa yang berperilaku jujur. *Reward* (penghargaan) tidak harus diberikan berupa sesuatu yang mewah atau secara berlebihan, tetapi juga cukup dengan memberikan pujian setiap kali siswa berperilaku jujur, seperti tidak mencontek dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan sehingga dengan begitu akan mereka praktekkan dalam kehidupan sehari-hari serta nantinya menjadi

kebiasaan bagi para siswa.[120]

Dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa di era *society 5.0* madrasah mempunyai kebijakan penggunaan gawai di madrasah, terdapat ketentuan yang menyatakan bahwa siswa tidak diperbolehkan untuk membawa gawai saat pembelajaran maupun saat ujian. Namun, terdapat pengecualian dalam pelajaran tertentu yang mewajibkan membawa gawai, yang akan diumumkan secara terpisah. Contohnya, pada mata pelajaran Fikih, siswa diperbolehkan menggunakan gawai untuk melihat video proses manasik haji.

Kebijakan tersebut bertujuan untuk mencegah siswa mencari jawaban instan di internet atau bermain gawai secara diam-diam saat jam pembelajaran berlangsung. Kebijakan ini diterapkan sebagai salah satu bentuk upaya guru dalam melatih kedisiplinan dan kejujuran siswa. Hukuman juga dapat disesuaikan dengan konteks digital, seperti pembatasan akses ke *platform* tertentu jika siswa terlibat dalam perilaku tidak etis, seperti plagiarisme. Dalam era di mana informasi dapat diakses denan mudah melalui internet, siswa

[120]Eva Susanti, "Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Dengan Nilai-Nilai Kejujuran", *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, (Vol. 2, No. 2, 2022), hlm. 377.

sering tergiur untuk mengambil jalan pintas dalam menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, penting untuk memberikan konsekuensi yang jelas dan relevan terhadap tindakan tersebut. Guru harus memberlakukan pembatasan akses ke *platform* internet dan pembatasan waktu penggunaan gawai ketika pembelajaran di kelas jika pada waktu tersebut pembelajaran menggunakan gawai. Guru juga dapat menerapkan hukuman seperti pengerjaan dua kali kepada anak yang melalukan plagiarisme. Ini membantu siswa bahwa tindakan mereka di dunia maya juga memiliki konsekuensi. Dengan menerapkan hukuman yang relevan dan kontekstual, diharapkan siswa dapat mengembangkan karakter disiplin dan jujur, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam interaksi siswa di dunia digital.

d. Pemberian Nasihat dan Motivasi

Strategi yang diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam adalah dengan mengingatkan dan mendiskusikan kedisiplinan dan kejujuran secara aktif di kelas sebelum pembelajaran dimulai. Guru berusaha membahas masalah-masalah yang telah terjadi di sekolah, sehingga siswa dapat memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan pentingnya

berperilaku disiplin dan jujur. Dengan cara ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai disiplin dan jujur, tetapi juga diberikan kesempatan untuk merefleksikan perilaku mereka sendiri. Pendekatan ini sangat relevan di era *society 5.0*, dimana siswa dihadapkan pada berbagai tantangan dan pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi karakter siswa. Nasihat yang disampaikan dengan cara yang bijaksana dan penuh pengertian akan membantu siswa memahami konsenkuensi dari tindakan yang dilakukan. Pemberian nasehat dapat mendorong siswa untuk merenungkan perilakunya dan berusaha memperbaiki diri. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penerapan sanksi, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan jujur. Melalui komunikasi yang baik antara guru dan siswa, diharapkan siswa dapat belajar dari kesalahan mereka dan berkomitmen untuk tidak mengulanginya.

Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak guru membentuk karakter disiplin dan jujur siswa dengan pemberian nasihat kepada siswa yang harus dilakukan secara kolaboratif, melibatkan tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja, tetapi juga guru dari mata pelajaran lain serta tenaga

administrasi sekolah. Selain memberi nasihat guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berperilaku disiplin dan jujur.

Selain itu, pada era *society* 5.0 meskipun teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat, penggunaanya yang tidak bijak dapat meningkatkan risiko *cyberbullying*. Maka dengan memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa untuk bertindak disiplin, siswa akan lebih cenderung untuk mengikuti norma dan etika yang berlaku di dunia digital. Siswa akan belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan tersebut dan menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain. Pemberian nasihat tentang pentingnya kejujuran dalam berinteraksi di dunia maya dapat membantu siswa memahami bahwa kejujuran adalah nilai yang harus dijunjung tinggi, baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia maya. Siswa perlu diajarkan untuk tidak terlibat dalam perilaku yang merugikan orang lain. Motivasi menjadi individu yang jujur dapat mendorong siswa untuk menolak terlibat dalam *cyberbullying*. Siswa yang memiliki motivasi untuk berperilaku jujur akan lebih cenderung untuk melaporkan tindakan *bullying* yang mereka saksikan dan mendukung teman-teman yang menjadi korban.

Menurut Rohmat Mulyana Sapdi metode yang dapat dilakukan guru dalam membangun pendidikan karakter disiplin dan jujur di era *society 5.0* yaitu pemberian nasihat dan motivasi. Metode nasihat untuk membedakan kebaikan dan keburukan. Nasihat berperan dalam melaksanakan kebaikan supaya bisa dilaksanakan dan keburukan supaya dihindari.[121] Adapun salah satu peran guru dalam membangun pendidikan karakter disiplin dan jujur di era *society 5.0* yaitu sebagai motivator.

Guru PAI secara aktif memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran ini sangat relevan dengan prinsip-prinsip era *society* 5.0 yaitu dengan memberikan nasihat dan motivasi, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan kejujuran dalam konteks yang lebih luas, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Meskipun respon siswa bervariasi, mayoritas menunjukkan sikap yang sangat baik dengan mendengarkan seksama dan menunjukkan kesadaran akan nilai-nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru efektif dalam

[121]Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0", *Jurnal Basicedu*, (Vol. 7, No. 1, 2023), hlm. 998.

membangun kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan dan kejujuran. Dalam *society* 5.0, di mana nilai-nilai kemanusiaan dan etika menjadi fokus utama, sikap positif siswa ini menjadi indikator bahwa mereka siap untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital dan terhubung.

e. Kolaborasi Antara Guru dengan Orang Tua Siswa Melalui *WA group*

Dalam konteks pendidikan saat ini, dimana teknologi berperan besar, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menjalin komunikasi dan koordinasi. Salah satu cara yang efektif adalah dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp Group* (WAG) sebagai sarana komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Melalui WAG guru dapat dengan mudah menyampaikan informasi terkait perkembangan siswa, termasuk aspek kedisiplinan dan kejujuran. Dengan adanya *platform* ini, orang tua juga dapat lebih terlibat dalam proses pendidikan anak, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang diperlukan di rumah. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan jujur dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang tua bersinergi dalam mendidik siswa, nilai-nilai positif

tersebut akan lebih mudah diinternalisasikan oleh siswa. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk terus memperkuat kerja sama demi mencapai terciptanya karakter disiplin dan jujur yang lebih baik. *WhatsApp Group* sebagai salah satu platfrom komunikasi digital menjadi sarana yang sangat efektif dalam pengawasan ini karena menjadikan guru, orang tua, dan siswa berinteraksi secara langsung. Melalui *WhatsApp Group*, guru dapat memberikan arahan, pengingat, serta motivasi secara rutin yang menanamkan nilai-nilai disiplin dan kejujuran. Selain itu, komunikasi yang terjalin melalui grup ini dapat membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap perilakunya, sehingga mereka terdorong untuk bersikap disiplin dan jujur baik dalam pembelajaran maupun dalam penggunaan teknologi. Pemanfaatan *WhatsApp Group* dalam konteks pengawasan perilaku di dunia digital sangat relevan dengan karakteristik *society* 5.0 yang mengedepankan integrasi teknologi dengan kehidupan manusia, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter positif siswa secara menyeluruh.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Edi

Utomo dan Miftahir Rizqa bahwa internet memberikan akses mudah ke berbagai jenis informasi dan sumber daya. Dalam era *society 5.0* yang cenderung lebih terhubung, individu menjadi ingin selalu mendapatkan informasi yang aktual (*up to date*) dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Media sosial dan internet memungkinkan komunikasi yang cepat dan global. Orang dapat terhubung dengan semua orang, ini membuka peluang untuk berbagi data, pesan, atau laporan dengan audiens yang lebih luas.[122]

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* menurut guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam adalah peran kerja sama antar guru. Kerja sama ini tidak hanya melibatkan komunikasi yang baik antar guru, tetapi juga kolaborasi dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai

[122]Edi Utomo dan Miftahir Rizqa, "Pendidikan Karakter di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Tantangan Menuju Pendidikan Individu Berintegritas dalam Lingkungan Digitial Terkoneksi", *Tarbiyah Suska Conference Series*, Oktober 2023, hlm. 18

kedisiplinan dan kejujuran. Salah satu contoh konkret dari kerja sama ini adalah pada saat pelaksanaan pembiasaan, seperti pembiasaan apel yang dilakukan pada setiap pagi. Dalam kegiatan ini, seluruh guru diharapkan dapat berperan aktif memantau dan menertibkan siswa, dengan adanya pengawasan dan penertiban yang konsisten akan tercipta suasana yang disiplin dan siswa akan lebih mudah untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih disiplin secara langsung dan siswa dapat terbiasa dengan nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran dalam aktivitas sehari-sehari.

Pada mata pelajaran Fiqih guru berupaya membentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* dengan kerja sama antar guru. Kerja sama ini sangat diperlukan dalam menerapkan kedisiplinan dan kejujuran kepada siswa melalui tindakan menegur dan mengingatkan secara tegas. Ketika guru-guru saling mendukung dan berkolaborasi dengan baik maka akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter disiplin dan jujur siswa. Oleh karena itu, penting bagi seluruh guru untuk terus meningkatkan kerja sama dalam upaya membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam

dan Fikih akan pentingnya faktor kerja sama antar guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa era society 5.0, maka begitu juga dengan guru Akidah Akhlak yang menekankan bahwa dukungan antar guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa sangat diperlukan.

Menurut Askal Munir, salah satu faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu koordinasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, sesama guru dan staf dalam memilih model, metode, dan strategi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran baik di kelas dan di luar kelas. Selanjutnya, adanya kerja sama yang baik antar semua komponen yang berhubungan dalam proses pembelajaran.[123] Selaras dengan pernyataan tersebut Edi Utomo dan Miftahur Rizqa mengungkapkan bahwa aktif dalam kolaborasi yang artinya kerja sama dan kolaborasi antara individu, organisasi, dan sektor berbeda sangat ditekankan. Konsep era *society 5.0* bukan hanya berfokus di sekitar kemajuan teknologi semata, namun lebih jauh lagi bagaimana teknologi tersebut dapat diintegrasikan dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat untuk menciptakan manfaat yang maksimal. Pada era *society 5.0* harus dapat melakukan

[123]Askal Munir dkk, "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng", *Jurnal Ilmiah Pena*, (Vol. 1, No. 2, 2018), hlm. 84

kolaborasi dan kerja sama untuk mengatasi masalah yang kompleks. Ini mendorong individu untuk mengembangkan kemampuan sosial yang baik, seperti kemampuan mendengarkan, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kelompok.[124]

Selain itu untuk mementuk karakter disiplin dan jujur dengan baik, diperlukan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai di madrasah. Fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi siswa dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa merasa nyaman dan didukung oleh fasilitas yang ada, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung pembentukan karakter mereka. Sebagai contoh, dalam pembiasaan sholat berjamaah, diperlukan adanya tempat wudhu dan mushola yang memadai bagi siswa. Tanpa adanya fasilitas tersebut, pelaksanaan sholat berjamaah tidak dapat diakukan dengan maksimal, sehingga akan menghambat proses pembentukan karakter kejujuran dan kedisiplinan. Oleh karena itu, penting bagi pihak madrasah untuk memperhatikan dan menyediakan fasilitas yang diperlukan, agar pembiasaan yang

[124]Edi Utomo dan Miftahir Rizqa, "Pendidikan Karakter di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Tantangan Menuju Pendidikan Individu Berintegritas dalam Lingkungan Digitial Terkoneksi", *Tarbiyah Suska Conference Series*, 2023, hlm. 17

dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

Dari sekian faktor pendukung yang ada maka terdapat juga faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0*. Setiap guru mata pelajaran PAI tentunya memiliki hambatan dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0*.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* yaitu kurangnya komitmen pada diri siswa sendiri. Komitmen yang rendah ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam upaya membentuk nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan, kurangnya motivasi intrinsik, serta ketidakpahaman siswa mengenai pentingnya nilai-nilai disiplin dan kejujuran dalam kehidupan. Siswa yang tidak memiliki dorongan dari dalam diri mereka untuk berperilaku disiplin dan jujur akan sulit untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Akibat dari kurangnya komitmen ini, siswa sering mengulangi keterlambatan dalam berbagai aspek, baik dalam kehadiran maupun dalam menyelesaikan tugas. Situasi ini menunjukkan perlunya tindakan yang lebih efektif dari pihak sekolah dan orang tua untuk membangun

kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap nilai-nilai disiplin dan jujur.

Faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa menurut guru mata pelajaran Fiqih berasal dari diri siswa itu sendiri serta pengaruh dari orang tua. Motivasi yang rendah dapat mengakibatkan siswa tidak merasa perlu untuk berperilaku disiplin dan jujur, sehingga siswa tidak menerapkan perilaku tersebut dengan baik. Selain itu, peran orang tua juga sangat berpengaruh, jika orang tua tidak memberikan contoh yang baik atau tidak konsisten dalam menerapkan nilai-nilai disiplin dan kejujuran, maka siswa akan kesulitan untuk meneladani sikap tersebut. Ketidakcocokan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterapkan di rumah dapat menciptakan kebingungan siswa. Siswa akan merasa bahwa nilai yang diajarkan di sekolah tidak relevan dengan apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk berperan aktif dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada diri siswa.

Bagi guru Akidah Akhlak penggunan gawai merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0*. Dalam konteks pembelajaran, ketika guru memberikan suatu materi, siswa cenderung mencari informasi tambahan melalui gawai. Meskipun hal ini dapat

memperluas wawasan siswa, namun seringkali informasi yang diperoleh tidak sejalan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpahaman siswa, karena informasi yang mereka akses dari sumber tersebut belum tentu akurat dan relevan. Selain itu, ketergantungan pada gawai dapat mengurangi fokus siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa lebih tertarik dengan konten yang mereka temukan di internet daripada materi yang diajarkan di kelas, hal ini dapat menghambat pengembangan karakter disiplin dan jujur yang telah berusaha ditanamkan melalui pendidikan formal. Kedisiplinan dalam belajar dan kejujuran dalam memahami materi menjadi sulit untuk dicapai jika siswa lebih fokus pada gawai daripada proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengedukasi siswa mengenai cara menggunakan teknologi secara bijak dan kritis. Pendidik perlu menekankan pentingnya memilih sumber informasi yang valid dan relevan dalam pembelajaran. Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang penggunaan teknologi, diharapkan siswa dapat memanfaatkan gawai sebagai alat bantu belajar yang efektif, tanpa mengorbankan nilai-nilai kedisiplinan dan kejujuran yang harus siswa miliki.

3. Karakter disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Menurut guru mata pelajaran Fiqih tingkat kedisiplinan siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal masih tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya siswa yang sering terlambat masuk kelas, meskipun sanksi telah diterapkan dalam peraturan. Situasi ini menunjukkan bahwa penerapan sanksi saja tidak cukup untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk mengatasi masalah tersebut. Sementara itu, karakter jujur siswa di MTs NU 05 Sunan katong Kaliwungu Kendal sudah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kantin kejujuran yang dilaksanakan di madrasah yang berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang tidak jujur.

Berdasarkan pendapat guru mata pelajaran Al-Quran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam, tingkat kedisiplinan siswa di MTs NU 05 Sunan Katong sudah tergolong baik, Hal ini terlihat dari adanya komunikasi yang aktif antara wali kelas dan orang tua siswa ketika ada siswa yang tidak masuk sekolah selama beberapa hari. Komunikasi yang baik ini menunjukan kepedulian pihak sekolah terhadap perkembangan siswa, serta upaya untuk memastikan bahwa siswa tidak dibiarkan begitu saja tanpa perhatian. Pada era *society 5.0*, dimana teknologi dan informasi

berperan besar dalam kehidupan sehari-hari, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi semakin penting untuk menciptakan karakter disiplin siswa. Penting bagi sekolah untuk memanfaatkan teknologi digital, misalnya penggunaan platform digital untuk memantau kehadiran siswa dan memberikan umpan balik secara *real time* kepada orang tua dapat meningkatkan efektivitas bimbingan. Dalam hal ini, pihak kesiswaan juga terlibat dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan. Dengan adanya bimbingan dan perhatian dari guru, maka siswa tidak biarkan begitu saja. Adapun dalam hal kejujuran siswa secara umum sudah berusaha untuk bersikap jujur dalam berbagai aspek. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan terkait pengumpulan tugas. Siswa sering kali berjanji untuk mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan, tetapi tidak melaksanakannya. Situasi ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kejujuran, terutama dalam hal tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kedisiplinan siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal menurut guru Akidah Akhlak dapat dikatakan sebanding dengan sekolah-sekolah lain. Namun, tantangan yang dihadapi madrasah ini adalah bagaimana mengatasi karakter-karakter siswa yang beragam dengan pendekatan yang sesuai kebutuhan siswa. Sementara itu,

tingkat kejujuran siswa yaitu sudah tergolong baik dengan persentase mencapai sekitar 70-80%. Namun, masih terdapat masalah terkait kejujuran, terutama dalam hal penggunaan gawai di madrasah. Beberapa siswa membawa gawai secara diam-diam, sering kali dengan alasan untuk menghubungi orang tua pada jam pulang sekolah. Situasi ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki kesadaran akan pentingnya kejujuran, siswa masih menghadapi godaan untuk melanggar aturan yang ada. Madrasah harus dapat mengambil langkah yang diperlukan untuk mengarahkan siswa ke penggunaan gawai yang lebih produktif dan positif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pengawasan yang lebih ketat terhadap penggunaan gawai oleh siswa selama berada di lingkungan madrasah. Selain itu, pemeriksaan gawai secara berkala dapat dilakukan sebagai bentuk pengendalian yang efektif untuk mencegah penyalahgunaan teknologi.

C. Keterbatasan Data

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena masih terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi oleh waktu, penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih satu bulan sehingga masih kekurangan.

2. Keterbatasan Data

   Peneliti merasa kurang mendalam saat melakukan wawancara dan observasi sehingga hasil yang didapatkan belum maksimal. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti papaparkan di atas, maka dapat dikatakan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

3. Keterbatasan Kemampuan

   Kemampuan peneliti khususnya kemampuan dalam pengetahuan ilmiah dan mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Tapi dalam peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dilakukan oleh peneliti mengenai "Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Jujur Siswa Era *Society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan oleh masing-masing guru PAI dalam membentuk karakter disiplin dan jujur era *society 5.0* terdiri dari berbagai jenis yaitu keteladanan, pembiasaan, *reward* dan *punishment*, pemberian nasihat dan motivasi, kolaborasi antara guru dengan orang tua siswa melalui *WhatsApp Group*. Upaya-upaya tersebut didukung dan dilakukan juga oleh madrasah melalui Disiplin Positif (Dispo) dan bimbingan dari guru BK.
2. Terdapat dua faktor pendukung dalam upaya guru membentuk karakter disiplin dan jujur era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal. *Pertama,* peran kerja sama antar guru artinya upaya yang dilakukan oleh guru PAI tidak dapat dilakukan secara personal melainkan kolaborasi antar guru. Kedua, adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya komitmen pada diri siswa atau kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya

disiplin dan jujur, pengaruh dari orang tua terutama dari keluarga yang *broken home* atau keluarga yang bermasalah, dan penggunaan gawai yang berlebihan yang mengakibatkan efek negatif pada diri siswa.

3. Bentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal hasil dari upaya guru PAI menciptakan kedisiplinan dan kejujuran yang baik. Hal ini dibuktikan dengan mayoritas karakter siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan jujur dalam berbagai aspek. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memang *problemaker*, yang seringkali menjadi tantangan bagi guru dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

   Disarankan agar pihak sekolah memanfaatkan teknologi untuk mendukung upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa era *society* 5.0. Dengan memafaatkan teknologi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

2. Bagi Guru PAI

   Guru PAI disarankan untuk mengembangkan keterampilan pedagogis yang relevan dengan dunia digital. Hal ini dapat mencakup penggunaan teknologi

dalam pembelajaran, serta strategi untuk mengstasi tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter siswa di tengah pengaruh negatif dari lingkungan digital. Dengan demikian, diharapkan guru PAI dapat lebih efektif dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dan pembentuk karakter jujur dan disiplin era *society 5.0*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan berbagai sekolah dari latar belakang sosial dan geografis yang berbeda agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai metode pembentukan karakter disiplin dan jujur di era digital ini. Selain tiu, peneliti dapat mengeksplorasi lebih dalam peran teknologi sebagai media penguatan karakter.

C. Kata Penutup

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa datang. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi pembentukan karakter disiplin dan jujur era *society 5.0* yang lebih baik, serta dapat menginspirasi upaya-upaya dalam membentuk karakter disiplin dan jujur era *society 5.0* yang kuat di kalangan siswa.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada

semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini, terutama kepada dosen pembimbing, teman-teman, dan keluarga. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan dan rahmat-Nya kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuhri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: Syakir Media Press.

Adzim, Ahmad Kholilul. 2021. "Konsep Pendidikan Karakter Anak Berbasis Keluarga Islami Era Society 5.0". *Ta'limuna: Pendidikan Karakter Anak*. Vol. 10, No. 1.

Al Qur'an Surat Al Ahzab Ayat 21.

Alawiyah, Anggi. 2023. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Era Society 5.0 di MTs Salafiyah Wonoyoso". *Skripsi*. Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Alfikri, Adam Wildan. 2023. "Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0". *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.*

Amalia, Zahra dan Maulid, Utami. 2023. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 6, No. 1.

Anwar, Muhammad Jafar. 2015. *Membumikan Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*. Jakarta: CV Suri Tatu'uw.

Arcella dkk. 2022. "Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Waingapu". *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Vol. 4, No. 1.

Assa, Enar Ratriany. 2015. *Strategi Of Learning*. Yogyakarta: Araska.

Aziz, Roychan Abdul. 2023. "Tantangan Pendidikan Karakter Islami Di Era Teknologi Artificial Intellingence". *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Isalam*. Vol. 20, No. 1.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, cet. Ketiga.Jakarta: PT Balai Pustaka.

Budi, Eka dan Aditia, Henry. 2023. "Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Di Era 4.0". *JCP: Jurnal Citra Pendidikan*. Vol. 3, No. 4.

Ernawati dkk. 2023. "Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society". *Borneo Journal of Islamic Education. Vol. 3 , No.1.*

Fiantika, Feny Rita dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Padang: Global Eksekutif Teknologi.
Fidyatoni, Ananda dkk. 2024. "Profesi Guru Dalam Pembentukan Karakter Untuk Mencetak Generasi Emas Di era Gen-Z". *Jurnal Ilmiah Spirit: Sport, Pendidikan, Ilmu & Riset.* Vol. 24, No. 1.
Fikriansyah, dkk. 2023. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Quran Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus". *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah*. Vol. 2 No. 1.
Gustiana, Elva. 2021. "Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Plus Ja-AlHaq Kota Bengkulu". *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
Hakim, Arif Rahman. dkk. 2019. "Strategi Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPQT Al-Hidayah Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019". *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2 No. 1.
Harun, Sulastri. 2021. *Pembelajaran Di Era 5.0*. Gorontalo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
Hutagalung, Berliana. 2020. "Implementasi dan Punishment Sebagai Bentuk Penguatan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Solo: Prosiding SNDIK Magister Pendidikan Dasar UMS*.
Iswatiningtyas, Veny dan Wulansari., Widi 2018. "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini". *Proceeding of The ICECRS*. Vol. 1, No. 3.
Karlinda, Ai Elis dkk. 2022. "Sosialisasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Bersikap Jujur Untuk Pembentukan Pribadi Siswa SMP Sahara Kota Padang". *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*. Vol. 03, No. 03.
Keban, Yosep Belen. 2022. "Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Society 5.0". *Jurnal Reinha*. Vol. 13, No. 1.
Mahmudi, Mohammad Ali. 2024. *Pembelajaran di Era Society 5.0*. Sumatra Utara: PT Mifandi Mandiri Digital.
Majid, Abdul. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Makasar: Aksara Timur.
Maragustam. 2014. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Alam

Semesta.
Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
Maskuri. 2018. "Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Tawadhu*. Vol. 2, No. 1.
Mu'in, Fatchul. 2016. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Munir, Askal dkk. 2018. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng". *Jurnal Ilmiah Pena*. Vol. 1, No. 2.
Muslich, Masnur. 2018. *Pendidikan Karakter Menjawab Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
Nasrullah. 2015. "Pementukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam". *SALAM*. Vol. 18, No. 1.
Nisa, Fadlun. 2024. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Sekolah di SMPN 1 Balongan". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 10, No. 1.
Nurbaedi, Amin. 2018. "Pendidikan Karakter Menurut K.H. Hasyim Asy'ari (Perspektif Filosofis)". *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. Vol. 4, No. 1.
Nuryanti. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 3, No. 2.
Pattiran, Muhammad dkk. 2024. " Evaluasi Kinerja Guru: Model dan Metode dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal on Education.* Vol. 6, No. 2.
Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Purba, Indra Gandhi dkk. 2024. "Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama". *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*. Vol. 6, No. 1.
Riadi, Dayu dkk. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pusta Pelajar.
Saleh, Sirajudin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
Samami, Muchlas. 2016. *Konsep dan Model Pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sapdi, Rohmat Mulyana. 2023. "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0". *Jurnal Basicedu*. Vol. 7, No. 1.

Subandowo, Marianus. 2022. "Teknologi Pendidikan Di Era Society 5.0". *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*. Vol. 9, No. 1.

Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter?". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 1, No. 1.

Sugiman dkk. 2016. *Karakteristik Siswa SMP dan Bilangan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukatin dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Budi Utama.

Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2022. *Bimbingan Skripsi*, Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Tohidi, Abi Imam. 2017. "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ayyuha Al-Walad". *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*. Vol. 2, No. 1.

Triyanto. 2020. "Peluang dan Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital". *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*. Vol. 17, No. 2.

Usmaedi. 2021. "Education Curriculum For Society 5.0 In The Next Decade". *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*. Vol. 4, No. 2.

Utomo, Edi dan Miftahir Rizqa. 2023. "Pendidikan Karakter di Era Masyarakat 5.0: Strategi dan Tantangan Menuju Pendidikan Individu Berintegritas dalam Lingkungan Digitial Terkoneksi". *Tarbiyah Suska Conference Series*.

Yaqin, Nurul dkk. 2022. "Role Model Guru Sebagai Asas Pendidikan Karakter Siswa Di Era Society 5.0*". Jurnal Al-Ulum: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*. Vol. 9, No. 1.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

WAWANCARA GURU PAI (FIKIH) MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL

Nama : Ibu Maskuroh, S. Pd.I

Waktu : 08.30-09.00 WIB (28 November 2024)

Tempat : Ruang tamu kepala madrasah

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai era *society 5.0*?	Era society itu mungkin konsep yang menggambarkan berdadasarkan semua teknologi, semua serba teknologi.
2.	Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu mengenai era *society 5.0* dalam dunia pendidikan?	Tetap ada dua semacam kelemahan dan keunggulan, apalagi kita dikalangan kelas ekonomi menengah kebawah belum semuanya tersentuh teknologi, ya ada memang sebagian besar sudah.
3.	Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu mengenai era *society 5.0* dengan karakter disiplin dan jujur siswa?	Dari guru dan kepala madrasah memberikan semacam suri tauladan, suri tauladan ini paling manjur dalam hal karakter disiplin dan jujur pada

		saat ini.
4.	Apakah dalam pembelajaran di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal sudah menerapkan media digital dalam pembelajaran?	Alhamdulillah kita sudah mengikuti langkah-langkah itu, satu contoh kita kemarin dapat bantuan seperti laptop segala macam itu untuk sangat menunjang sekali, disini juga ada labnya lumayan jumlahnya, untuk kurangnya ya kurang tapi sedikit demi sedikit ada penambahan dari pihak madrasah.
5.	Apakah siswa diperbolehkan membawa gawai di madrasah?	Sementara untuk setiap harinya tidak diperbolehkan, kalaupun boleh itu dititipkan kepada guru BK, kalau ada pelajaran tertentu yang diwajibkan membawa HP ya ada pengumuman tersendiri
6.	Apakah siswa diperbolehkan memanfaatkan gawai untuk pengerjaan tugas, jika boleh bagaimana strategi atau batasannya, karena dalam	Iya misal melihat video proses manasik haji kalau mata pelajaran Fikih

	pemanfaatan gawai juga bisa menumpulkan *critical thinking* siswa?	
7.	Bagaimana sistem ujian yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, apakah diperbolehkan pemanfaatan gawai untuk *googling*/*AI*, jika boleh bagaimana cara guru mengukur kemampuan siswa secara rill dan apa adanya?	Anak dilarang mencari jawaban pintas, selama ujian dilarang membawa HP siswa dilatih untuk jujur dan terbuka, jawaban akan terlihat jika melihat dari *google*
8.	Apakah Bapak/Ibu pernah memeriksa jawaban tugas siswa mengenai pengerjaan yang didapatkan dari *google*/*AI*?	Tidak pernah karena tidak diperbolehkan jawaban dari *google/AI*
9.	Apakah siswa pernah terlambat masuk jam pembelajaran ketika pergantian jam pembelajaran?	Banyak, makanya kita memberi aturan tata tertib yang jelas jam sekian harus masuk, khususnya doa bersama. Anak terlambat ada sanksi tersendiri yang ditangani langsung oleh guru, setiap hari pasti ada. Pergantian jam kendalanya guru belum masuk anak keluar

		mengganggu yg lain dan itu salah satu tugas guru piket artinya saling mengingatkan satu sama lain. Kita diperbolehkan untuk langsung menindaklanjuti, tidak semua diserahkan guru BK tapi boleh guru yang bersangkutan.
10.	Apakah siswa rajin dalam mengerjakan tugas/PR serta mengumpulkannya pada tepat waktu?	Kalau masih kelas tujuh dan delapan alhamdulilaah tepat waktu, tapi justru kelas sembilan yang berani, tapi tetap ada satu dua anak yang tidak gitu. Tapi tetap saya kasih sanksi, artinya dua kali kerjaan PR kan hanya sekali tapi karena dia nggak mengumpulkan maka ditambahkan, kayak gitupun mereka tidak jera tapi ya anak itu-itu aja yang problemaker.
11.	Apakah siswa sering melanggar peraturan tata tertib, jika iya jenis peraturan apa dan bagaimana respon dari Bapak/Ibu?	Biasanya itu terlambat terus jam masuk ada temennya yang nongkrong ke warung, terus adakalanya yang lebih fatal lagi itu bolos. Ini kan kena poin, poin itu sudah dituliskan oleh

		guru BK kayak buku saku, ada catatan di BK. Kemarin mapel saya ada anak bolos setelah jam olahraga yang ketiduran di mushola katanya ngga sengaja tapi ya tetap saya selesaikan saya kasih tugas tasnya saya bawa, wali kelas dan BK juga tahu.
12.	Apakah ada materi PAI yang berkaitan atau dapat dikaitkan dengan cara pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa?	Tetap ada, terutama materi kelas tujuh kaitannya dengan sholat, kan intinya disitu tentang disiplin terutama disiplin waktu.
13.	Upaya apa yang perlu dilakukan guru PAI untuk membentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?	Dengan maraknya *gadget* itu upaya suri ketauladanan, contoh itu sangat penting sekali dalam kehidupan bersekolah. Anak-anak kalau tidak diberi contoh ya gabisa, misalnya dalam hal berpakaian, dalam hal waktu, semuanya harus diberi contoh dan diperketat. Disamping contoh juga ada tata tertib yang harus bener-bener dijalankan oleh siswa.

14.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?	Faktor pendukung yang utama itu kita sama-sama guru saling mendukung satu sama lain, satu contoh tentang disiplin pakaian misalnya saya keras tapi guru yang lain ngga begitu keras artinya membiarkan. Kalau kita satu sama lain guru sama lain saling mendukung itu enak. sekarang kan kita serba gadget kita masukkan juga orang tua di grup jadi misalnya anak ada apa atau ada perkembangan apa orang tua cepat tahu, itu juga termasuk faktor pendukung.
15.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?	Faktor penghambatnya banyak, kadang ya dari anak-anak itu sendiri dan dari ortu juga berpengaruh, terutama dari anak-anak yang problemaker disini kan banyak anak-anak yang gitu seperti ibunya kerja TKW akhirnya si anak diasuh oleh mbahnya akhirnya anak kurang kasih sayang.

16.	Bagaimana solusi dalam menghadapi faktor penghambat tersebut?	Kita berusaha semampu mungkin juga kita sama-sama guru terutama sama-sama yang mengampu guru agama kayak Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis kan materinya saling menunjang satu sama lain.
17.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai guru PAI menjadi teladan bagi peserta didik dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur?	Paling tidak kita datang tepat waktu terus jam-jam mengajar sudah masuk ya kita masuk, kalau kita sudah memberikan suri tauladan gitu kan istilahnya tidak diwelehke anak, secara otomatis itu kan memberikan contoh yg baik.
18.	Bagaimana bentuk karakter disiplin siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal di era *society 5.0*?	Secara umum lumayanlah sudah sesuai kalaupun ada yang nyleneh tidak sesuai syariat Islam ya satu dua biasanya rata-rata dari anak korban dari orang tua, korban perceraian, ditinggal kerja jauh dia terlepas dari tanggung jawab orang tua.

19.	Bagaimana bentuk karakter jujur siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal di era *society 5.0*?	InsyaAllah untuk kejujuran sudah baik, kemarin juga sudah dicoba ada semacam kantin kejujuran bayar dan mengambil kembalian sendiri ya lumayan jalan, kalaupun ada ya anak tertentu yang memang punya sifat *cleptomania* tapi rata-rata ya jujur.
20.	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal di era *society 5.0*?	Kurang, karena kadang ada anak yang terlambat meskipun sudah ada sanksi. Untuk menunjang karakter ini harus ada semacam *reward* dan *punishment*, jadi sangat menunjang sekali. Kalau memang anak disiplin saya kasih *reward* diruangan secara langsung bisa berupa alat tulis yang diperlukan seperti bolpoin. *Punishment* berupa dua kali pengerjaan dan ancaman berdiri di kelas lain.
21.	Bagaimana tingkat kejujuran siswa di di MTs NU 05 Sunan Katong	Sudah bagus

	Kaliwungu Kendal di era *society 5.0*?	

Lampiran 2

WAWANCARA GURU PAI (SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM & QURAN HADIS) MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL

Nama : Ibu Masyhuroh, S. Ag., M.Pd.

Waktu : 09.10-10.20 WIB (28 November 2024)

Tempat : Ruang guru

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai era *society 5.0*?	Era serba teknologi, yang sumber informasi bisa kita peroleh dari mana saja termasuk IT atau media sosial, terkait dengan media sosial yang bisa diakses oleh siapapun kapanpun dan dimanapun itu kan ada dampak positif dan negatifnya, dampak positifnya ya kita bisa menggunakan media sosial yang ada diambil positifnya, lebih banyak untuk anak-anak sekarang sebagian besar pengaruh dari media sosial menuju era *society 5.0* itu seakan-akan banyak negatifnya, yang dicontoh mereka untuk diambil pelajaran itu seakan-

		akan banyak negatif, suatu yang positif itu jarang diambil oleh mereka karena yang saya liat sekarang itu anak-anak dicari senang sedangkan media sosial yang ada itu banyak hiburan seperti game, dll. Sehingga pengaruh dampaknya itu sangat terkena pada anak.
2.	Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu mengenai era *society 5.0* dalam dunia pendidikan?	Banyak positifnya artinya pendidikan bisa dilaksanakan tidak hanya bertatap muka di ruang kelas melainkan juga bisa via daring tapi untuk era sekarang kurang serba IT itu bisa dilakukan dengan jarak jauh terjadwal. Seandainya sekolah punya media yang bisa digunakan baik untuk penyampaian pembelajaran atau tentang pengambilan nilai itu kan banyak aplikasi yang bisa digunakan tidak hanya cara manual saja, lebih praktis dan itu tergantung media sekolah dan juga kesiapan untuk

		menyampaikan ke anak dan tidak semua sekolah membolehkan anak-anak membawa HP karena banyak menyalahgunakan HP ketika pembelajaran, jadi banyak terjadi kebetulan yang tidak punya komitmen ya kan sekolah tidak memperbolehkan anak membawa HP secara langsung tapi diperbolehkan membawa untuk mapel tertentu jika guru itu menggunakan HP maka anak diperbolehkan. secara umum bagus untuk dunia pnddkn asal ada kontrol baik dari diri siswa itu sendiri atau diri
3.	Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu mengenai era *society 5.0* dengan karakter disiplin dan jujur siswa?	Itu disekolah kami ada beberapa pembiasaan ada harian ada waktu tertentu, pembiasaan tujuannya untuk melatih atau membentuk karakter siswa agar menjadi disiplin jujur rajin patuh dll misal pagi biasa membariskan anak dalam kegiatan apel untuk

		mengajarkan disiplin, tertib, spiritual. Pmbiasaan banyak banget di MTs pembiasaan tawadhu kepada orang yang lebih tua, karakter itu dibentuk lewat pembiasan bukan langsung sekali jadi
4.	Apakah dalam pembelajaran di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal sudah menerapkan media digital dalam pembelajaran?	Sudah diatas ada TV digital dan sudah dipake hanya tidak semua guru memakai karena hanya satu jadi gantian, untuk proyektor dipakai di kelas-kelas
5.	Apakah siswa diperbolehkan membawa gawai di madrasah?	Tidak semua sekolah membolehkan anak-anak membawa HP karena banyak menyalahgunakan HP ketika pembelajaran, jadi banyak terjadi kebetulan yang tidak punya komitmen ya kan sekolah tidak memperbolehkan anak membawa HP secara tapi diperbolehkan membawa untuk mapel tertentu jika guru itu menggunakan HP maka anak diperbolehkan

6.	Apakah siswa diperbolehkan memanfaatkan gawai untuk pengerjaan tugas, jika boleh bagaimana strategi atau batasannya, karena dalam pemanfaatan gawai juga bisa menumpulkan *critical thinking* siswa?	Tidak
7.	Bagaimana sistem ujian yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, apakah diperbolehkan pemanfaatan gawai untuk *googling*/*AI*, jika boleh bagaimana cara guru mengukur kemampuan siswa secara rill dan apa adanya?	Tidak boleh
8.	Apakah Bapak/Ibu pernah memeriksa jawaban tugas siswa mengenai pengerjaan yang didapatkan dari *google*/*AI*?	Tidak
9.	Apakah siswa pernah terlambat masuk jam	Dalam pelajaran saya kalau ada anak yang terlambat saya kasih

	pembelajaran ketika pergantian jam pembelajaran?	sanksi istilahnya hukuman yang mendidik. Misal terlambat lebih dari 5 menit maka saya suruh baca ayat kursi atau surat-surat pendek 5 kali atau lebih, jika sampai seperempat jam terlambat maka anak saya suruh minta izin ke BK dan menulis *istighfar* 100 kali, saya sesuaikan tingkat keterlambatannya dengan sanksinya.
10.	Apakah siswa rajin dalam mengerjakan tugas/PR serta mengumpulkannya pada tepat waktu?	Seperti tugas potofolio siswa mengumpulkan tepat waktu, tapi ya tetap ada siswa2 tertntu yang molor, nilai saya kurangin yang mengumpulkan telat
11.	Apakah siswa sering melanggar peraturan tata tertib, jika iya jenis peraturan apa dan bagaimana respon dari Bapak/Ibu?	Usia siswa SMP pasti tetap ada yang melanggar, jika yang melangar itu dipanggil BK, dan itu poinnya di dispo. Masing-masing siswa memiliki buku
12.	Apakah ada materi PAI yang berkaitan atau dapat dikaitkan dengan cara	Jelas ada ya, seperti pembiasaan-pembiasaan dalam menghafal *juz 'amma* itukan

	pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa?	disiplin misalkan, jika siswa tidak menghafal maka dia termsuk tidak disiplin. Dalam mapel SKI ada tentang kejujuran saya sampaikan ayat-ayat Hadis tentang jujur.
13.	Upaya apa yang perlu dilakukan guru PAI untuk membentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?	Itu di sekolah kami ada beberapa pembiasaan ada harian ada waktu tertetu, pmbiasaan tujuannya untuk melatih atau membentuk karakter siswa agar menjadi disiplin jujur rajin patuh dll misal pagi biasa membariskan anak untuk mengajarkan disiplin, tertib, spiritual. Pmbiasaan banyak banget di MTs pembiasaan tawadhu kepada orang yang lebih tua, karakter itu dibentuk lewat pembiasan bukan langsung sekali jadi
14.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung upaya guru PAI dalam pembentukan karakter	Kerja sama antar guru, misal ketika apel sesama guru saling membantu menertibkan siswa.

	disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?	
15.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?	Kurang adanya komitmen anak untuk disiplin jadi mereka menganggap disiplin bukan suatu yang harus dilakukan, sehingga terlimbat itu diulang-ulang lagi dan biasanya yang terlambat itu juga anak yg itu-itu saja. Mereka menganggap itu tidak penting atau menganggap penting tapi mereka tidak dapat mengatur dirinya sendiri.
16.	Bagaimana solusi dalam menghadapi faktor penghambat tersebut?	Sebelum baca doa, mengingatkan jadwal-jadwal ekstra atau kegiatan-kegiatan, dan saya memberikan suatu nasehat dan itu saya sesuaikan misal kemarin ada kejadian apa maka paginya saya sampaikan
17.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai guru PAI menjadi teladan bagi	Masuk jam sesuai dengan waktunya

	peserta didik dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur?	
18.	Bagaimana bentuk karakter disiplin siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal di era *society 5.0*?	Untuk keselurahan atau rata-rata disini sudah bagus
19.	Bagaimana bentuk karakter jujur siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal di era *society 5.0*?	Kejujuran siswa ya sudah baik
20.	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa di di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal di era *society 5.0*?	Sudah bagus, karena jika ada siswa yang tidak masuk beberapa hari maka ada komunikasi antara wali murid dengan wali kelas trmasuk saya sebagai kesiswaan jadi ada bimbingan tidak kami biarkan.
21.	Bagaimana tingkat kejujuran siswa di di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal di era *society 5.0*?	Secara umum insyaallah anak sudah berusaha jujur pada hal tertentu, paling masalah tugas bilangnya besok dikumpulkan tapi tidak dilaksanakan

Lampiran 3

WAWANCARA GURU PAI (AQIDAH AKHLAK) MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL

Nama : Bpk. Makhfud, S. Ag.

Waktu : 12.00-12.30 WIB (28 November 2024)

Tempat : Ruang pengawas ujian

No.	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai era *society 5.0*?	Kita memberikan materi bukan hanya sekedar bentuk penyampaian tapi juga memakai IT
2.	Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu mengenai era *society 5.0* dalam dunia pendidikan?	Anak tidak semata-mata hanya belajar dari tatap muka dia juga bisa mencari materi dari sosial media dan sebagainya
3.	Bagaimana pendapat Bapak/ Ibu mengenai era *society 5.0* dengan karakter disiplin dan jujur siswa?	Yang sulitnya gini kalau kita itu mengajar atau memberikan materi yang kita sampaikn sesuai dengan apa yang ada di kurikulum sementara kalau anak itu mencari materi sendiri dalam internet lewat sosial media itu kadang penerjemahannya multi sepemahaman dia tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan terus kalau dia tau sisi apa baiknya dia bisa membelah tapi cenderungan

		mereka itu justru meniru memang usia SMP/remaja itu dominan anak berkelompok atau meniru
4.	Apakah dalam pembelajaran di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal sudah menerapkan media digital dalam pembelajaran?	Kebetulan disini ada TV proyektor jadi kita ajak disitu, kita fokus satu materi di TV itu sehingga anak fokusnya dalam satu materi kita terangkan
5.	Apakah siswa diperbolehkan membawa gawai di madrasah?	Gaboleh karena anak membwa HP itu cenderungan mereka tidak konsentrasi pada materi jusru nanti lain-lain jadi anak tidak dominan sendiri, kecuali kalau memang ada tugas untuk mencari literasi atau referensi baru mencari di HP sendiri-sendiri tapi ya di rumah
6.	Apakah siswa diperbolehkan memanfaatkan gawai untuk pengerjaan tugas, jika boleh bagaimana strategi atau batasannya, karena dalam pemanfaatan	Boleh apalagi skrg fasilitasnya bnyk sekali, selain chat gpt itu, anak2 lagi dominan disana. Kdg apa yg ditemukan disitu tidak sesuai dengan jawaban yang kita kehendaki

	gawai juga bisa menumpulkan *critical thinking* siswa?	
7.	Bagaimana sistem ujian yang diterapkan dalam pembelajaran PAI, apakah diperbolehkan pemanfaatan gawai untuk *googling*/*AI*, jika boleh bagaimana cara guru mengukur kemampuan siswa secara rill dan apa adanya?	Tidak boleh
8.	Apakah Bapak/Ibu pernah memeriksa jawaban tugas siswa mengenai pengerjaan yang didapatkan dari *google*/*AI*?	Tidak, karena tidak diperbolehkan
9.	Apakah siswa pernah terlambat masuk jam pembelajaran ketika pergantian jam pembelajaran?	Kalau itu ada yang namanya anak, disini sudah diberikan kantin anak yang ada selera kurang di kantin terus jajan di luar kemudiann ketemu teman yang lain ya sudah ngobrol ya pasti tidak sesuai jamnya

		pasti molor dia , kalau satu kali dua kali kita kasih peringatan, kalau beberapa kali kita kasih kode sendiri kalau anak ini tidak tertib, nanti kita konsultasi kepada BK nanti BK disampaikan kepada orang tua
10.	Apakah siswa rajin dalam mengerjakan tugas/PR serta mengumpulkannya pada tepat waktu?	Anak sekarang itu kalau tidak dikasih sanksi itu mereka tidak akan mengerjakan kadang, terus kalau tidak mengerjakan nanti bilangnya kan gini ini nilai nanti saya rekap semuanya sebagai tambahan nilai tes atau nilai rapot kalau kurang ini salah kamu sendiri jadi sanksinya seperti itu, istilahnya sanksi administrasi ya. Kalau sanksi secara fisik ya paling kerjakan diluar gitu. Yang kosong ya remidi/mengulang/membuat tugas.
11.	Apakah siswa sering melanggar peraturan tata tertib, jika iya jenis peraturan apa dan bagaimana respon dari Bapak/Ibu?	Biasanya seragam, terlambat, rambut tidak rapi, kalau yang lain lumrah, kenakalan remaja, perkelahian dan *bulliying* itu jarang banget disini
12.	Apakah ada materi PAI	Banyak sekali akhlak tercela akhlak

	yang berkaitan atau dapat dikaitkan dengan cara pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa?	terpuji juga ada, termasuk ghibah namimah ghodob dsb, dan kita juga memberikan contoh bahkan kita juga mengapresiasi dari lingkungan sekitar coba sebutkan dari temanmu yang seperti ini insyaallah paham.
13.	Upaya apa yang perlu dilakukan guru PAI untuk membentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?	Motivasi dan saran. Setidaknya kita pembiasaan, namanya pembiasaan kan sulit yaa, sebuah karakter itu kalau tidak dipaksa itu tidak akan terjadi. Mempunyai karakter itu dari proses, dari pembiasaan akhirnya dia terbiasa sehingga nyaman dengan pembiasan tersebut. Pemberian nasehat saya rasa bukan hanya guru PAI saja, kalau ada yang tidak nyaman di mata perilakunya maka guru lain, TU atau siapapun akan menegur. Kita memberikan materi motivasi solusi
14.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung upaya guru PAI dalam	Faktor banyak sekali terutama kita disini itu istilahnya tidak bisa berdiri sendiri karena antara satu guru dengan guru lainnya harus

	pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?	saling mendukung Faktor kedua, misal pembiasaan sholat harus ada tempat wudhu dan mushola, pembiasaan literasi pastinya harus ada perpustakaan. brarti faktor penunjang kegiatan tersebut itu juga harus ada
15.	Apa saja yang menjadi faktor penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?	Saya lebih dominan penghambat sekarang adalah *gagdet*, kita memberi materi ini tapi sementara dikenyataan seperti ini
16.	Bagaimana solusi dalam menghadapi faktor penghambat tersebut?	Memberikan motivasi untuk *balance* antara hidup dunia dan akhirat
17.	Bagaimana Bapak/Ibu sebagai guru PAI menjadi teladan bagi peserta	Ini yang agak sulit, kadang kita tuh ya namanya manusia kadang ada khilafnya. Kita bilang sama anak kalau ada masalah coba sabar, tapi kadang kalau ada anak yang nakal

	didik dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur?	kadang kita kebawa emosi sendiri, ya saya pikir itu manusiawi selama kita masih bisa kontrol dalam koridor kita sebagai seorang guru yang *digugu lan ditiru* setidaknya kita sedikit banyak itu tau diri. Misal dari pakaian, cara ngomong, berkendara. Istilahnya apa yg kita lakukan itu akan ditiru oleh anak-anak. Sebagai suri tauladan ya pasti ngambil sisi baiknya, kalo bisa sisi buruk itu meskipun ada tapi ya diminimalisir, karena seorang manusia ada salah dan khilafnya
18.	Bagaimana bentuk karakter disiplin siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal di era *society 5.0*?	Secara umum hampir sama bukan hanya di MTs ya, kalau kita mengatakan hanya di MTs nanti gini seolah-olah MTs kayak gini, sementara kita kadang kan berpikir gini sekolah di Negeri saja disiplin orangnya gini-gini tapi kan proses masuknya kan juga berbeda. Orang yg berprestasi kan cenderung memilih sekolah yang unggulan sementara anak-anak MTs itu kadang yang nilainya kurang atau

		IQnya kurang itu masuk di MTs. Hal-hal yang seperti itu untuk mengatasi siswa masalah demikian kita tahu kita pahami karakter siswa bagaimana maunya karena kalau yang namanya anak itu kita tekan pasti akan menghilang. Kalau kita tahu maunya kemana kita telateni sambil kita kasi motivasi ya insyaAllah bisa. Pendekatan persuasif jadi kita tahu karakter yang bagaimana.
19.	Bagaimana bentuk karakter jujur siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal di era *society 5.0*?	Kejujuran itu personal, kita tidak tahu anak itu jujur atau tidak, kita nanya jujur atau tidak dia tidak akan secara langsung mengakui jadi di selingi dengan motivasi

Lampiran 4

WAWANCARA GURU PAI (AQIDAH AKHLAK) MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL

Nama :Ibu Hj. Rufi'atun, S. Ag., M. Pd.

Waktu :10.30-11.00 WIB (28 November 2024)

Tempat :Ruang kepala madrasah

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui mengenai era *society 5.0*?	Dimana masyarakat khususnya lembaga pendidikan Semua aktivitas itu dipengaruhi oleh teknologi jaman sekarang yang semuanya menggunakan digitalisasi.
2.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai era *society 5.0* dalam dunia pendidikan?	Di pendidikan sangat pengaruh banget, berpengaruh besar terhadap pelaksanaan pendidikan apalagi anak zaman sekarang sejak pandemi kemarin semua pembelajaran itu ada yang dengan online kemudian sehingga anak-anak hampir semua siswa itu memegang gadget jadi untuk mulai meninggalkan itu sudah mulai susah dan ternyata di dalam *gagdet* itu kan banyak

		disediakan menu-menu atau fitur yang sangat menarik untuk anak dan sebagian besar pun ke arah pendidikan juga tidak semuanya
3.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai era *society 5.0* dengan karakter disiplin dan jujur siswa?	Kalau karakter disiplin di madrasah kami masih bisa dikendalikan itu mudah, sebenarnya diiformasi dengan adanya grup WA ke orang tua komunikasi lebih banyak harus disiplin tepat waktu kemudian beberapa tugas itu ada beberapa hal yang mendukung cuman kmi tidak bisa mengawasi 100% kapan saja anak-anak ketika anak-anak sudah tidak di jam pelajaran memegang *gadget*. Nah langkah-langkah yang kita sampaikan anak-anak harus disiplin ya sesuai dengan peraturan di madrasah jam 7 harus sekolah masuk kelas tugas diselesaikan tepat waktu itu yang berpengaruh kepada anak-anak yang lalai mengerjakan

		tugas. Untuk karakter jujur kita benahi dari beberapa displin-disiplin yang kita terapkan kemudian anak-anak kadang ada koperasi ambil sendiri namanya koperasi siswa yang kita awasi dari jauh. Kejujuran itu diperankan oleh mapel guru agama termasuk BK ketika memberi tugas kemudian ketika terlambat karena apa, itu bisa dilihat dari konsenkuensi atau tanggungjawab yang telah diberikan.
4.	Apakah siswa diperbolehkan membawa gawai di madrasah?	Mapel tertentu ketika membutuhkan *gadget* itu boleh membawa, tetapi selain itu sesuai aturan anak selama pembelajaram tidak diperbolehkan membawa *gadget*, dan secara berkala kita kadang ada razia, pertama diberi peringatan berikutnya orang tua dipanggil kalau masih ada yang tidak taat baru kita ambil tindakan HP itu disita sampe

		satu semester. Karena kalau anak membawa HP di kelas dan itu bukan tujuan pembelajaran biasanya kan *game* terus buka yang lain-lain.
5.	Bagaimana upaya madrasah dalam membentuk karakter disiplin dan jujur siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal di era *society 5.0*?	Dari awal masuk PPDB itu kita sudah sosialisakan beberapa peraturan, peraturan disini namanya disiplin positif jadi bntuknya itu memberikan reward untuk yang sudah berbuat baik, disiplin waktu itu diberikan *reward*. Tapi kan ada hitungannya itu anak-anak bersih-bersih anak jujur ank2 pakaian juga rapi disiplin waktu tiap hari, kebersihan menjaga itu ada hitungannya, namanya bukan tata tertib tapi Dispo (disiplin positif) yang kita berikan dan itu ada SKnya dari pimpinan sampai termasuk pengawasan di anak, kemudian setelah kita selesaikan di awal tahun dilaksanakan dan pengawasannya juga buku yang

		kita sosialisasikan itu sudah ditandatangani orang tua dan minta dukungan wali murid orang tua membaca disetujui kemudian kita laksanakan disetiap hari nah setiap ada pelanggaran-pelanggaran anak-anak kita panggil dan tetap kita ingatkan ya disiplin yang dibutuhkan disekolah itu apa saja, mulai disiplin waktu, pembelajaran, pakaian. Setiap jumat kita ada cek pembersihan diri potong rambut kuku. Untuk karakter jujur anak-anak kita berikan tugas dijalankan dengan baik dan jujur atau tidak, kalau koperasi jujur atau tidak, kejujuran anak kita *cross check* ke orang tua di grup WA
6.	Menurut Bapak/Ibu, upaya apa yang perlu dilakukan guru PAI untuk membentuk karakter disiplin dan jujur siswa era *society 5.0* di MTs NU	Guru PAI sudah memberikan pembelajaran ya di materi sudah ada kalau di Al-Qur'an Hadis ada hadisnya ciri-ciri orang munafik di pembelajaran itu ada, di pembelajaran itu ditekankan

	05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?	anak-anak bersifat jujur, di BK juga gitu siapa anak-anak yang jujur dan tidak. Anak-anak yang tidak jujur kita berikan nasihat dan pembinaan kemudian kerjsama dengan orang tua
7.	Menurut Bapak/Ibu, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat upaya guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan jujur siswa *era society 5.0* di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal?	Faktor pendukungnya kita insyaAllah sduah kerja sama dengan banyak orang, disini kan ada kantin ibu-ibu itu sebagai informasi bahwa anak-anak itu pinjam atau jujur atau tidak. Hambatannya itu anak sendiri dari pribadi yang tidak jujur, seperti anak yang tidak diperbolehkan membawa HP tapi saya yakin pasti masih ada yang bawa HP secara diam-diam dan mereka saling menutupi, itu kesulitan kontrol kita tiap hari guru-guru yang masuk sudah memastikan tidak membawa HP. Biasanya alasan untuk menghubungi orang tua untuk penjemputan solusi yang kita berikan HP ditipkan ke guru, TU

		atau BK
8.	Apakah dalam kegiatan pembelajaran guru memperbolehkan siswa menggunakan gawai sebagai sarana belajar di kelas?	Mapel tertentu ketika membutuhkan *gadget* itu boleh membawa, tetapi selain itu sesuai aturan anak selama pembelajaran tidak diperbolehkan membawa *gadget*
9.	Bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal di era *society 5.0*? Apakah ada progam-progam tertentu yang dilaksanakan?	Menerapkan Dispo
10.	Bagaimana upaya pembentukan karakter jujur siswa di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal di era *society 5.0*? Apakah ada progam-progam tertentu yang dilaksanakan?	Menerapkan Dispo

Lampiran 5

WAWANCARA SISWA MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL

Nama : Ismuha Nihayatun Nufasa Kelas IX C

Waktu : 09:25 WIB – 10:25 WIB (29 November 2025)

Tempat : Mushola

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah anda datang tepat waktu ketika berangkat sekolah?	Tidak pernah karena memilih berangkat sendiri-sendiri dari pondok, kalau yang naik angkutan bareng biasanya telat karena nunggu yg lain-lain
2.	Apakah anda selalu menaati peraturan/tata tertib sekolah?	Iya Alhamdulillah tidak pernah masuk BK
3.	Apakah anda pernah melanggar peraturan tata tertib, jika iya bentuk peraturan apa dan apa alasan anda melanggar peraturan tersebut?	Pernah beberapa kali bolos kalau males jadi tidur pondok, kaerna kecapean kegiatan pondok
4.	Apakah guru sering menegur dan mengingatkan siswa yang yang melanggar tata	Menegur dan tegantung wali kelas, ada yang wali kelasnya ngechat pondok

	tertib?	
5.	Apakah anda melaksanakan/ menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan?	Tergantung paham materi atau tidak, tergantung gurunya, kalo misal membutuhkan HP pakai aku nunggu HP gantian karena di pindok
6.	Apakah anda pernah menggunakan joki dalam pengerjaan tugas?	Tidak pernah karena itu tanggung jawab
7.	Apakah anda pernah mencontek ketika ujian, seperti mencontek ke teman atau mencontek melalui *google*?	Tidak pernah
8.	Apa yang anda ketahui tentang AI?	Tahu, aku pakai *AI* math lebih instan dan lebih luas dari google
9.	Apakah anda pernah menggunakan AI/*googling* dalam pengerjaan ujian?	Pada mapel tertentu, misal matematika, kalau PAI tidak pernah
10.	Apakah anda berani menyatakan kesalahan yang terjadi?	Kadang kalau jam pembelajaran ketiduran tiba-tiba dibangunin suka jengkel tapi ya abis itu minta maap ke gurunya

11.	Upaya apa saja yang sudah dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan dan jujur di era *society 5.0*?	Guru memberi nasehat kepada siswa, kalau kita misal menyontek ya langsung dipisah
12.	Apa saja dampak yang anda rasakan dari upaya yang telah dilakukan PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan dan jujur di era *society 5.0*?	Jera dan tidak mau ngulangin lagi
13.	Menurut anda apa cara efektif yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk kesadaran tentang disiplin dan jujur pada siswa?	Kalau siswa ngelanggar disuruh keluar kelas aja

Lampiran 6

WAWANCARA SISWA MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL

Nama : Bayu Oktavianto Kelas VIII B

Waktu : 09:25 WIB – 10:25 WIB (29 November 2025)

Tempat : Mushola

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah anda datang tepat waktu ketika berangkat sekolah?	Pernah kesiangan karena sulit tidur kadang belajar kadang ngegame
2.	Apakah anda selalu menaati peraturan/tata tertib sekolah?	Selalu menaati
3.	Apakah anda pernah melanggar peraturan tata tertib, jika iya bentuk peraturan apa dan apa alasan anda melanggar peraturan tersebut?	Tidak
4.	Apakah guru sering menegur dan mengingatkan siswa yang yang melanggar tata tertib?	Iya menegur
5.	Apakah anda	Nanti-nanti pas ngerjain tapi

	melaksanakan/ menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan?	kalau ngumpulin tepat waktu
6.	Apakah anda pernah menggunakan joki dalam pengerjaan tugas?	Tidak pernah, mungkin kalo minta pendapat iya
7.	Apakah anda pernah mencontek ketika ujian, seperti mencontek ke teman atau mencontek melalui *google*?	Tidak boleh bawa HP, kalau nyontek ke teman itu cuma diskusi aja, kalo nyontek ke buku tidak pernah
8.	Apa yang anda ketahui tentang AI?	Tahu, aplikasi yang memudahkan untuk belajar
9.	Apakah anda pernah menggunakan AI/*googling* dalam pengerjaan ujian?	Pernah misal matematika itu kan tinggal foto nanti dapat jawaban
10.	Apakah anda berani menyatakan kesalahan yang terjadi?	Pemakaian kaos kaki tidak sesuai
11.	Upaya apa saja yang sudah dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter	nasehat dan hukuman membaca asmaul husna ada juga yang disuruh keliling

	kedisiplinan dan jujur di era *society 5.0*?	lapangan
12.	Apa saja dampak yang anda rasakan dari upaya yang telah dilakukan PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan dan jujur di era *society 5.0*?	Kalau sudah diberikan nasehat oleh guru, ya jadi lebih jera dan takut untuk melanggar lagi
13.	Menurut anda apa cara efektif yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk kesadaran tentang disiplin dan jujur pada siswa?	Tidak harus dikeluarin cukup berdiri di depan kelas

Lampiran 7

WAWANCARA SISWA MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL

Nama : Anggun Setiani Kelas VIII B

Waktu : 09:25 WIB – 10:25 WIB (29 November 2025)

Tempat : Mushola

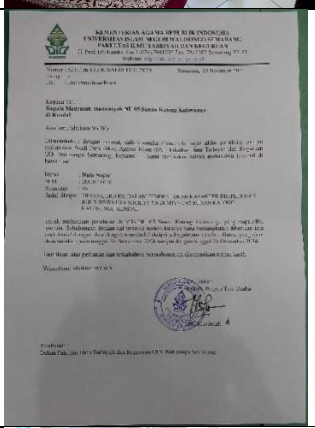
NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah anda datang tepat waktu ketika berangkat sekolah?	Selalu tepat waktu karena dianter orang tua
2.	Apakah anda selalu menaati peraturan/tata tertib sekolah?	Iya
3.	Apakah anda pernah melanggar peraturan tata tertib, jika iya bentuk peraturan apa dan apa alasan anda melanggar peraturan tersebut?	Tidak pernah
4.	Apakah guru sering menegur dan mengingatkan siswa yang yang melanggar tata tertib?	Iya guru sering menegur siswa
5.	Apakah anda	Sesuai dengan waktunya

	melaksanakan/ menyerahkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan?	
6.	Apakah anda pernah menggunakan joki dalam pengerjaan tugas?	Tidak pernah
7.	Apakah anda pernah mencontek ketika ujian, seperti mencontek ke teman atau mencontek melalui *google*?	Diskusi mungkin iya ke teman
8.	Apa yang anda ketahui tentang AI?	Tidak tau
9.	Apakah anda pernah menggunakan AI/*googling* dalam pengerjaan ujian?	Tidak pernah
10.	Apakah anda berani menyatakan kesalahan yang terjadi?	Pemakaian jilbab tidak sesuai jadwal itu saya mengakui
11.	Upaya apa saja yang sudah dilakukan guru PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan dan jujur di	Memberi nasehat

	era *society 5.0*?	
12.	Apa saja dampak yang anda rasakan dari upaya yang telah dilakukan PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan dan jujur di era *society 5.0*?	Menjadi lebih taat peraturan
13.	Menurut anda apa cara efektif yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk kesadaran tentang disiplin dan jujur pada siswa?	Diberi nasehat itu sudah sesuai dan ya hukuman disuruh berdiri di kelas

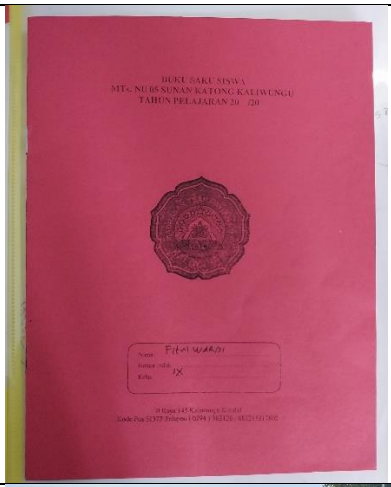
LAMPIRAN 8

DOKUMENTASI

NO.	KEGIATAN	KETERANGAN
1.		Kegiatan pra-riset
2.		Penyerahan surat izin penelitian
3.		Kegiatan wawancara dengan guru PAI (Fikih)

4.		Kegiatan wawancara dengan guru PAI (Aqidah Akhlak)
5.		Kegiatan wawancara dengan guru PAI (Sejarah Kebudayaan Islam dan Quran Hadis)
6.		Kegiatan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling

7.		Kegiatan wawancara dengan kepala madrasah
8.		Kegiatan wawancara dengan siswa
9.		Papan tata tertib siswa

10		Buku saku siswa
11		Pembiasaan apel setiap pagi

Lampiran 9

PEDOMAN OBSERVASI

Diambil dari catatan harian, laporan, buku-buku, dan data-data yang terkait dengan gambaran umum MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal meliputi:

1. Kegiatan pembelajaran PAI di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal
2. Kegiatan pembiasaan di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal
3. Keadaan geografis MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal
4. Keadaan sarana dan prasarana MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal

Perilaku siswa MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal dalam penerapan karakter disiplin yang terdiri:

a. Datang tepat waktu
b. Menaati Peraturan
c. Melaksanakan/menyerahkan tugas tepat waktu

Perilaku siswa MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu Kendal dalam penerapan karakter jujur yang terdiri:

a. Menyampaikan informasi sesuai keadaan sebenarnya
b. Tidak melakukan kebohongan
c. Menyatakan kesalahan yang terjadi
d. Mengerjakan tugas/ujian sesuai kemampuan sendiri (tidak mencontek/*googling*/*AI*)

Lampiran 10

Surat Penunjukan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

Nomor : B-4668/Un.10.3/J.1/PP.00.9/10/2023 11/10/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.

Kepada
Yth. 1. Bpk. Dr. Mustopa, M.Ag.
2. Ibu Atika Dyah Perwita, M.M.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Nala Najla'
2. NIM : 2003016010
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA ERA SOCIETY 5.0 DI MTS NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU*

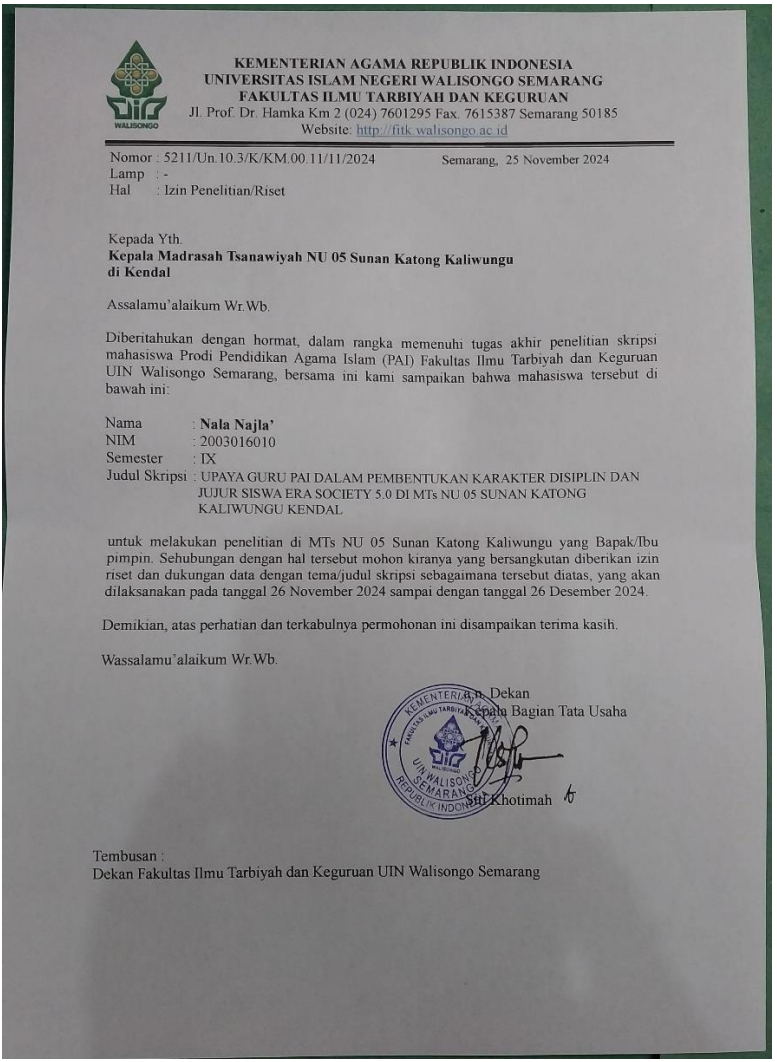
Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

Lampiran 11

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 5211/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024 Semarang, 25 November 2024
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah NU 05 Sunan Katong Kaliwungu
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir penelitian skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Nala Najla'**
NIM : 2003016010
Semester : IX
Judul Skripsi : UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN JUJUR SISWA ERA SOCIETY 5.0 DI MTs NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL

untuk melakukan penelitian di MTs NU 05 Sunan Katong Kaliwungu yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024 sampai dengan tanggal 26 Desember 2024.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

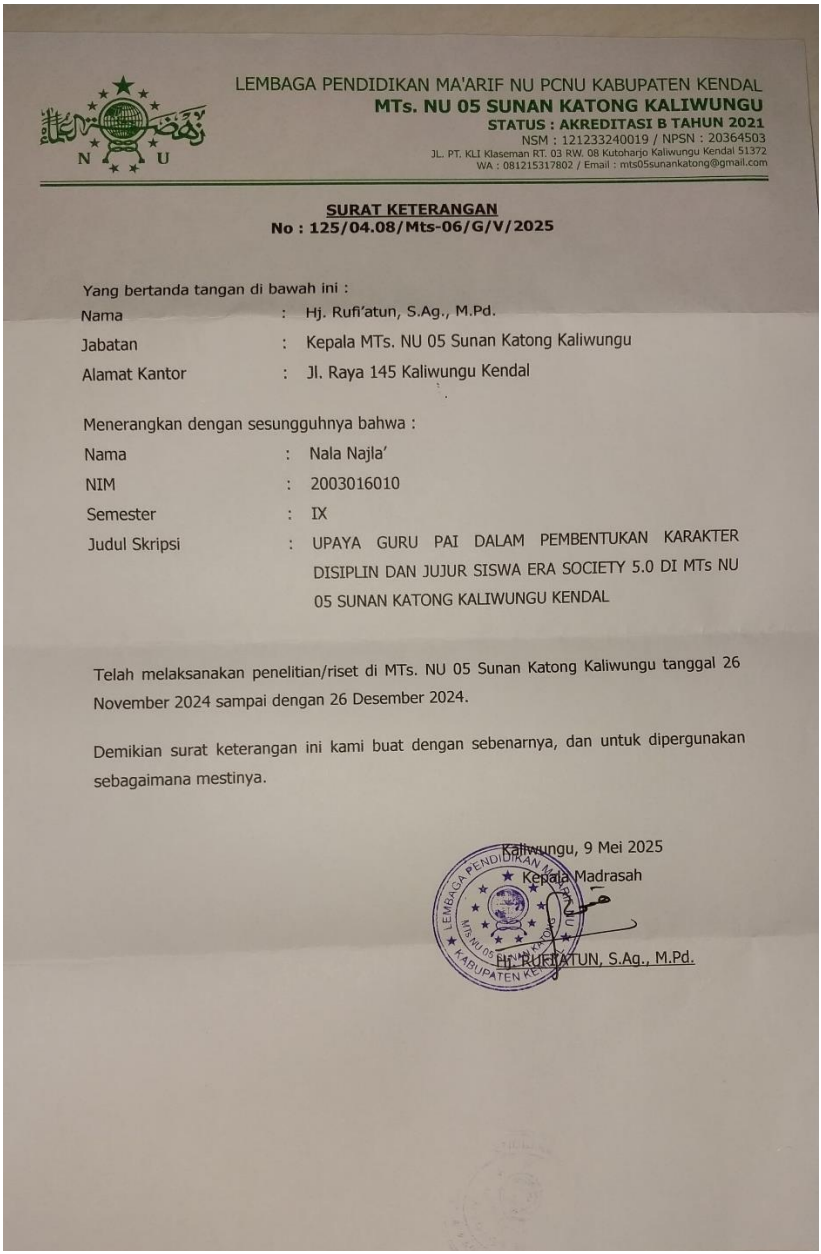
a.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 12

Surat Pasca Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KABUPATEN KENDAL
MTs. NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU
STATUS : AKREDITASI B TAHUN 2021
NSM : 121233240019 / NPSN : 20364503
JL. PT. KLI Klaseman RT. 03 RW. 08 Kutoharjo Kaliwungu Kendal 51372
WA : 081215317802 / Email : mts05sunankatong@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No : 125/04.08/Mts-06/G/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Hj. Rufi'atun, S.Ag., M.Pd.
Jabatan	:	Kepala MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu
Alamat Kantor	:	Jl. Raya 145 Kaliwungu Kendal

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	:	Nala Najla'
NIM	:	2003016010
Semester	:	IX
Judul Skripsi	:	UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN JUJUR SISWA ERA SOCIETY 5.0 DI MTs NU 05 SUNAN KATONG KALIWUNGU KENDAL

Telah melaksanakan penelitian/riset di MTs. NU 05 Sunan Katong Kaliwungu tanggal 26 November 2024 sampai dengan 26 Desember 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 9 Mei 2025
Kepala Madrasah

Hj. RUFI'ATUN, S.Ag., M.Pd.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap	: Nala Najla’
Tempat Tanggal Lahir	: Pati, 21 Oktober 2002
NIM	: 2003016010
Alamat Rumah	: Jalan Buludana Desa Kajen RT. 03/RW. 02 Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati
Nomor HP	: 0895396058018
E-mail	: najlanala21@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Masyithoh Kajen Margoyoso Pati (2006 – 2008)
2. SD Negeri Kajen Margoyoso Pati (2008 – 2014)
3. MTs Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati (2014 – 2017)
4. MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati (2017 – 2020)
5. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2020 – sekarang)